

**KREATIVITAS GURU *TAḤFĪZ* DALAM PEMBELAJARAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL HAKIM
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Dian Ismawati
NIM. 13480047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Ismawati

NIM : 13480047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Yang menyatakan,



Dian Ismawati

NIM. 13480047

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Ismawati
NIM : 13480047
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah peneliti menggunakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Yang menyatakan,



Dian Ismawati

NIM. 13480047



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dian Ismawati
NIM : 13480047
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Kreativitas Guru *Tahfiz* dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2017
Pembimbing Skripsi,

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-501/Un.02/DT.00/PP.00.9/6/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kreativitas Guru *Tahfiz* dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dian Ismawati

NIM : 13480047


Telah dimunaqosyahkan pada : 22 Mei 2017

Nilai Munaqosyah : A (95,00)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

Penguji I



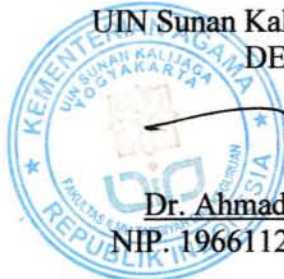
Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002


Penguji II



Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DEKAN




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan untuk Kebaikan selain Kebaikan (pula).”¹

(Q.S. Ar-Rahman: 60)

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

“Dari Alqamah bin Martsad, aku mendengar Sa’ad bin Ubaidah, dari Abu
Abdurrahman As-Sulami, dari Utsman RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau
bersabda, “*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan yang*

mengajarkannya”²

(HR. Bukhori)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Syaamil Al-Qur’an Edisi Khat Madinah* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 553.

²Ibnu Hajar Al Asqalani, “*Fathul Baari 24: Shahih Al Bukhari*”, Penerjemah Amiruddin, Editor Abu Rania, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 896-897.

ABSTRAK

Dian Ismawati. “Kreativitas Guru *Tahfiz* dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah Al-Qur’an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang ada di Yogyakarta. Sekolah yang terdapat program *tahfiz* bagi peserta didiknya dengan target hafalan 10 Juz dengan *tahsin* yang baik. Berdasarkan fenomena yang terjadi di ESLUHA, pada awal masuk di ESLUHA peserta didik memiliki kemampuan yang bervariasi, baik dalam membaca Al-Qur’an maupun hafalan Al-Qur’an. Sehingga kreativitas guru *tahfiz* sangat dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang hafal Al-Qur’an sesuai dengan target sekolah.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kreativitas guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta, 2) Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta, 3) Apa saja faktor pendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Pengambilan data melalui instrumen observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kreativitas guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an meliputi 4 jenis yaitu a) Perencanaan (RPP *tahfiz* dan jurnal *tahfiz*), b) Pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), c) Evaluasi (ulangan harian, ujian bulanan dan ujian akhir semester), d) Penguasaan materi (*tajwid* dan *murojaah*). 2) Problematika guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an yaitu a) Kurangnya tenaga guru *tahfiz*, b) Kesehatan guru yang mengganggu konsentrasi mengajar, c) Adanya peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an, d) Minat peserta didik kurang, e) Kecerdasan (kemampuan hafalan) berbeda, f) peran orang tua kurang, dan g) kedisiplinan waktu rendah. 3) Faktor pendukung keberhasilan guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an adalah a) Sarana dan prasarana, b) Kegiatan yang mendukung, c) Media yang mendukung d) *Reward/punishment* e) Evaluasi atau rapat guru.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru *Tahfiz*, Al-Qur’an, SDIT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW juga sahabat, keluarganya dan orang-orang yang meniti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Dalam mengatasinya, peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti menjalani studi program Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. dan Bapak Drs. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Fitri Yuliawati, M.Pd.Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, dan masukan yang tiada hentinya dan dukungan untuk terus belajar dan belajar menjadi yang terbaik.
4. Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan ilmu, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Ustaz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I., selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.
6. Ustaz M. Adhi Fibrian A.S., S.Th.I. (Koordinator MQH), Ustaz Habib Ahmad N.H., S.Th.I., Ustaz Hasbullah Syarif, S.Psi., Ustaz Darlin, S.Pd.I., Ustaz Luqmanul Hakim, Lc., Ustazah Lia Kaulina S.N., S.Kom.I., Ustazah Risma Nur A., S.Pd.I., Ustazah Ida Yuliana, S.E.I., Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., Ustazah Retno Ati, S.Hum., Ustazah Siti Hapsoh, S.Pd.I., Ustazah Nurul Hidayatul W., S.Pd.I. (Guru Kelas 1B), Ustazah Erlina Tri Ratna Dewi, S.Pd. (Guru Kelas 1D), Ustaz Zahid, M.Pd. (Guru Kelas 2A), Ustazah Arinil Janah, S.Pd.SD. (Guru Kelas 3B) yang sudah membantu peneliti dalam mencari informasi dan mendapatkan data berkenaan dengan penelitian. Ustaz- Ustazah, karyawan dan Peserta didik SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Kepada keluarga peneliti (Bapak Kasdi, Ibu Ngatiyem, *Mbak* Sulis, *Mas* Salim, Adik Anisa, Adik Haidar) yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, yang selalu membimbing, memotivasi, dan selalu mendo'akan dengan tulus dan ikhlas semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayang, memberkahi hidup dan selalu dalam lindungan-Nya.
8. Sahabat tercinta (Erva, Laili, Ine, Irma, Mutia, Nikmah, Nana) yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi. Keluarga KKN angkatan 91 di

Plosokerep (Ozy, Haryadi, Elsy, Nanda, Lulu, Anis dan Fina, serta keluarga Pak Widodo) yang telah memberi kenangan yang tak terlupakan selama di Plosokerep. Sahabat Magang 3 (*Neng* Diya, Titi Ikromah, Fitri, Ira Agustina, Safitri, Afi, ‘Uyun dan Wahyuni) yang selalu memberikan ilmu, semangat dan motivasi dalam mendidik menjadi guru yang baik.

9. Sahabat-sahabat dan keluarga besar UKM JQH Al-Mizan, untuk sahabat-sahabat peneliti dalam kepengurusan periode 2015/2016 (*Mas* Hudi, *Mas* Hilman, *Mas* Fajar, *Mbak* Musti, Bela dan Nurul) yang telah memberikan rasa kasih sayang, semangat, motivasi. Dan untuk keluarga Mizanuna *Tahfiz* khususnya yang telah memberikan warna bagi peneliti untuk semangat dalam menghafalkan dan mencintai Al-Qur’an.
10. Teman-teman seperjuangan di PGMI angkatan 2013 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan dan telah memberi motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu. Semoga *ukhuwah* ini tetap terjaga sampai kapanpun dan semoga Allah selalu memberikan kemudahan terhadap kita semua dalam segala urusan.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Peneliti



Dian Ismawati

NIM. 13480047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Kreativitas Guru	10
2. Kinerja Guru	15
3. <i>Tahfiz</i> al-Qur'an	27
B. Kajian Pustaka	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Observasi Partisipan	56
2. Wawancara Mendalam	57
3. Dokumentasi	57
E. Uji Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data	59
1. Reduksi Data	59
2. Penyajian Data	60
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi	60
G. Sistematika Pembahasan	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kreativitas Guru <i>Tahfiz</i> dalam Pembelajaran Hafalan al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta	63

1. Kreativitas dalam Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar	64
a. RPP <i>Tahfiz</i>	64
b. Jurnal <i>Tahfiz</i>	67
2. Kreativitas dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	71
a. Kegiatan Awal	71
b. Kegiatan Inti	73
1) Metode <i>Talaqqi</i>	76
2) Metode <i>Wahdah</i>	77
3) Metode <i>Kitabah</i>	79
4) Metode <i>Sima'i</i>	80
5) Metode Bercerita dan Bermain.....	82
6) Metode Klasikal.....	84
c. Kegiatan Akhir.....	87
3. Kreativitas dalam Evaluasi Pembelajaran	94
a. Ulangan Harian.....	95
b. Ujian Bulanan	96
c. Ujian Akhir Semester	98
4. Kreativitas dalam Penguasaan Materi	101
a. <i>Tajwid</i>	102
b. <i>Muroja'ah</i>	104
B. Problematika Guru <i>Tahfiz</i> dalam Membimbing Peserta Didik untuk Menghafal al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman	109
1. Kurangnya Tenaga Guru <i>Tahfiz</i>	109
2. Kesehatan Guru Mengganggu Konsentrasi dalam Mengajar	111
3. Adanya Peserta Didik yang Belum Bisa Membaca al-Qur'an ...	113
4. Minat Peserta Didik Kurang.....	115
5. Kecerdasan (Kemampuan Hafalan) Berbeda.....	117
6. Peran Orang Tua Kurang	119
7. Kedisiplinan Waktu Kurang	121
C. Faktor Pendukung Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta	124
1. Sarana dan Prasarana	125
2. <i>Muroja'ah</i>	127
3. Program yang Mendukung Pembelajaran <i>Tahfiz</i>	129
4. Media Pendukung	135
5. <i>Reward /Punishment</i>	137
6. Rapat Guru <i>Tahfiz</i>	139
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran	147
C. Kata Penutup.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	153

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor 158 tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

III. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Data Guru dan Karyawan SDIT Luqman Al Hakim Sleman.....	52
Tabel III.2 Jumlah Peserta Didik SDIT Luqman Al Hakim Sleman	53
Tabel IV.1 Tabel Kreativitas Guru dalam Pembelajaran <i>Tahfiz</i>	107
Tabel IV.2 Data Pengelompokan Peserta Didik Kelas <i>Tahfiz</i>	119
Tabel IV.3 Data Pengelompokan Peserta Didik Program ESQU	131
Tabel IV.4 Jadwal Kegiatan Program Mabit.....	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Kreativitas Metode Hafalan	87
Gambar IV.2 Problematika Guru dalam Pembelajaran Hafalan al-Qur'an	123
Gambar IV.3 Faktor Pendukung Keberhasilan Guru	142



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Pengumpulan Data	153
Lampiran II. Catatan Lapangan.....	162
Lampiran III. Dokumentasi Kegiatan	214
Lampiran IV. Gambaran Umum Sekolah dan Dokumentasi Data.....	220
Lampiran V. Pengajuan Penyusunan Skripsi	265
Lampiran VI. Penunjukan Pembimbing Skripsi	266
Lampiran VII. Kartu Bimbingan Skripsi	267
Lampiran VIII. Bukti Seminar Proposal	268
Lampiran IX. Surat Izin Penelitian Sekolah	269
Lampiran X. Surat Izin Penelitian Gubernur	270
Lampiran XI. Surat Izin dari BAPPEDA.....	271
Lampiran XII. Surat Rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Sleman.....	272
Lampiran XIII. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	273
Lampiran XIV. Sertifikat SOSPEM.....	274
Lampiran XV. Sertifikat OPAK.....	275
Lampiran XVI. Sertifikat PPL 1	276
Lampiran XVII. Sertifikat PPL 2	277
Lampiran XVIII. Sertifikat KKN.....	278
Lampiran XIX. Sertifikat ICT.....	279
Lampiran XX. Sertifikat IKLA	280
Lampiran XXI. Sertifikat TOEFL.....	281
Lampiran XXII. Sertifikat PKTQ	282
Lampiran XXIII. Ijazah SMA.....	283
Lampiran XXIV. Ijazah KMD	284
Lampiran XXV. <i>Curriculum Vitae</i>	285

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.³ Keajaiban Al-Qur'an terletak pada kekuatan bahasanya yang mampu menarik hati orang terus-menerus, sejak mulai diturunkan hampir seribu lima ratus tahun yang lalu sampai kini. Iman seseorang terlihat dari getaran hatinya ketika mendengar pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfiz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya:

³Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail., "Metode *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin* . 2016, Vol. 24 No. 1, hlm. 91-102. Diakses dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/index> diunduh pada hari Senin tanggal 21 November 2016 pukul 11.34 WIB.

⁴Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 25.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an, dan Pasti Kami (pula) yang memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9).⁵

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memberikan garansi bahwa Dia senantiasa menjaga Al-Qur’an sepanjang masa. Penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur’an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur’an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur’an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur’an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaanya. Sebab memelihara kesucian dengan melafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.⁶

Penghafalan Al-Qur’an (*hifz*, *tahfiz*) merupakan cara penyampaian Al-Qur’an yang telah ada sejak pertama kali, dan telah dipraktekkan oleh umat Islam sejak pewahyuan dimulai. Al-Qur’an mungkin satu-satunya kitab di dalam peradaban manusia yang telah dihafal untuk diteruskan, yang apabila dilacak akan sampai pada pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri. Telah banyak umat Islam yang dikenal sebagai *hafiz* (jamak, *huffaz*), yang telah menghafal seluruh isi Al-Qur’an, yang merupakan kewajiban bagi setiap

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Syaamil Al-Qur’an Edisi Khat Madinah* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 262.

⁶Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode *Tahfiz* Al-Qur’an...”, hlm. 91-102.

muslim untuk menghafalkannya sesuai dengan kemampuannya. Kalau di masa lampau penghafalan Al-Qur'an merupakan dasar bagi pendidikan muslim, maka dewasa ini tampak adanya perubahan titik berat dalam pendidikan Islam. Namun demikian, tampak bahwa penghafalan Al-Qur'an masih tetap diperlukan bagi seluruh umat muslim, dikarenakan oleh alasan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan *sunnah* Rasul, dan hal ini dilaksanakan oleh para sahabat, tabi'in dan orang-orang sahlah terdahulu. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bentuk hafalan amat diperlukan agar dapat melaksanakan shalat dengan baik.⁷

Tradisi menghafal Al-Qur'an salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatakannya, yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis-majlis *ta'lim* dan sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama di kalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia Al-Qur'an dianggap sebagai suatu yang sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.⁸

⁷Ahmad Von Denffer, *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 203-204.

⁸Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya *Tahfiz* Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Februari 2014, Vol. 8 No. 1, hlm. 161-178. Diakses dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/1346/1190> diunduh pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2016 pukul 19.02 WIB.

Akan tetapi, walaupun mayoritas Indonesia beragama Islam, namun secara kualitas, dalam membaca masih banyak yang kesulitan. Maka tak heran lagi kalau sebagian mereka ketika membacanya harus dieja huruf demi huruf ataupun kalimat demi kalimat. Hal ini sangat berbeda sekali dengan orang yang hafal al-Qur'an, bagi mereka yang sangat "*lanyah*" (hafal diluar kepala dengan lancar) akan mampu membacanya kira-kira 15-20 menit perjuz, sehingga semalam saja mereka mampu mengkhhatamkan al-Qur'an. Sungguh luar biasa pekerjaan (amal) ini. Namun sayangnya tradisi ini hanya terdapat dalam kalangan masyarakat tertentu saja, sehingga secara umum pekerjaan mulia ini belum mendapat apresiasi secara menyeluruh. Bahkan jika dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an secara dilagukan (*qiro'ah*) saja, *tahfiz* Al-Qur'an masih kalah populer.⁹

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menunjang perkembangan dan kemajuan sebuah bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang disediakan dalam suatu bangsa, maka semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa, begitu sebaliknya jika tingkat pendidikan disuatu bangsa itu rendah, maka tingkat kualitas bangsa itu pun akan menjadi menurun. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu wadah untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan membentuk manusia yang cerdas.¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 164.

¹⁰Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP IT Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal El-Hikmah*, Juni 2013, Vol.7 No. 1. hlm. 47-71, diakses dari http://ejurnal.iaimatarem.ac.id/index.php/el_hikmah/article/viewFile/740/984 diunduh pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 pukul 14.11 WIB.

Upaya untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan pendidikan diperlukan sebuah keahlian khusus dari orang-orang yang sudah memiliki kompetensi yang tinggi pada bidangnya. Dalam dunia pendidikan orang yang memiliki kompetensi dan bertanggung jawab di dunia pendidikan adalah pendidik atau guru. Guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah SWT sebagai individu dan sebagai makhluk sosial.¹¹

Sesuai dengan hal tersebut, peran guru sangat dibutuhkan karena guru sosok manusia mulia yang dari tangan dan jerih payah guru, kelak anak didik tersebut akan tumbuh menjadi manusia baik yang berguna bagi dirinya, keluarga, agama, dan orang lain. Sehingga guru harus benar-benar memperhatikan perkembangan peserta didiknya, baik itu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya sebab guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terlebih lagi jika seorang guru diberikan tugas dan tanggung jawab mengajar peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar karena pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Namun menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah

¹¹*Ibid.*

tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin sebab pada zaman Nabi telah banyak orang yang menghafal Al-Qur'an.¹²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab II pasal 6 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2, tentang kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif adalah kewajiban setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang ada di Yogyakarta. Sekolah yang terdapat program *tahfiz* bagi peserta didiknya dengan target hafalan yang ditentukan oleh Kepala Sekolah. Sekolah yang mempunyai visi “Qur’ani, Mandiri, Berprestasi dan Peduli Lingkungan” ini mempunyai target hafal 10 Juz

¹²*Ibid.*, hlm. 49.

dengan *tahsin* yang baik. Sekolah yang baru didirikan pada tahun 2014 ini sudah mendapat sertifikat dari Pengurus Pusat Sekolah Islam Terpadu. Jika dibanding dengan yang lain, seperti SDIT Taruna Al-Qur'an, SDIT Luqman Al Hakim Internasional, MIN Yogyakarta II, dimana sekolah tersebut hanya menargetkan 3 Juz hingga lulus.¹³

Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah ini, pada awal masuk di sekolah ini peserta didik memiliki kemampuan yang bervariasi, baik dalam membaca Al-Qur'an maupun hafalan Al-Qur'an, diantara faktornya adalah faktor lingkungan keluarga. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang taat menjalankan ibadah biasanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dari pada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat dalam menjalankan ibadah. Dalam hal ini, Guru *tahfiz* Al-Qur'an sangat berperan penting untuk membimbing peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan target hafalan yang ditentukan sekolah dapat tercapai. Sehingga pengajaran yang kreatif dari seorang guru lah yang bisa membuat peserta didik menghafal dengan baik.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh mengenai bagaimana guru *tahfiz* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an

¹³Hasil wawancara dengan Ustaz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I., Kepala Sekolah, di Ruang Kepala SDIT Luqman Al Hakim pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 pukul 08.30 WIB.

¹⁴Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Desember 2013, Vol. 5 No. 2, hlm. 301-318. Diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/lisan/article/viewFile/1220/851> diunduh pada hari Jum'at tanggal 02 Desember 2016 pukul 17.45 WIB.

yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Kreativitas Guru *Tahfiz* dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam skripsi ini. Pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kreativitas guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan, khususnya terkait dengan kreativitas guru membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sejak dini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus pemikiran dalam pendidikan Islam, terutama bagi:

- 1) Sekolah agar dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih baik dan menjadi sekolah teladan bagi sekolah lain.
- 2) Guru agar dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an khususnya, sehingga target dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Peserta didik agar selalu meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu menjaga hafalan yang dimiliki, serta mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an di kemudian hari nanti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengumpulkan, menelaah, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang kreativitas guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta meliputi 4 jenis yaitu kreativitas dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 2 indikator yaitu RPP *tahfiz* dan jurnal *tahfiz*. Kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 3 indikator yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal yang menarik dari kegiatan awal adalah do'a dipimpin oleh peserta didik dan do'a awal belajar dilakukan setiap pembelajaran dimulai. Kegiatan inti yang terdiri dari metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Metode tersebut antara lain metode *talaqqi*, metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode bercerita dan bermain, serta metode klasikal. Kegiatan penutup yang menarik adalah pemberian motivasi yang selalu dilakukan guru hingga di akhir pembelajaran. Kreativitas dalam evaluasi pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap dan penilaian praktek meliputi ulangan harian, ujian bulanan dan ujian akhir semester. Selain itu

adanya kerja sama dengan orang tua wali dalam pengontrolan peserta didik di rumah. Dan yang terakhir kreativitas dalam penguasaan materi yang terdiri dari penguasaan ilmu *tajwid* dan *muroja'ah*.

2. Problematika guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta yaitu kurangnya tenaga guru *tahfiz*, kesehatan guru yang mengganggu konsentrasi dalam mengajar, adanya peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, minat peserta didik yang kurang, kecerdasan (kemampuan hafalan) yang berbeda, peran orang tua yang kurang, dan kedisiplinan waktu rendah.
3. Faktor pendukung keberhasilan guru *tahfiz* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an adalah sarana dan prasarana sekolah yang meliputi SDM (guru *tahfiz*), Al-Qur'an Al-Quds (Al-Qur'an standar untuk menghafal), al-Karim, LED TV, ruang kelas dan halaman yang luas dan nyaman. Kegiatan yang mendukung antara lain: program ESQU (ekstra studi Qur'an), program mabit (malam bina iman dan taqwa) dan ekstra *tahsin*. Media yang mendukung antara lain buku *mutaba'ah* dan group magrib mengaji sebagai sarana pengontrolan guru terhadap peserta didik di rumah melalui kerja sama dengan orang tua. *Reward* yang berupa makanan, barang atau benda yang di sukai peserta didik, bintang, atau kata motivasi, dan untuk *punishment* biasanya berupa hukuman yang mendidik bagi peserta didik misalkan di suruh menjadi imam sholat, memimpin *muroja'ah* dan lainnya. Evaluasi atau rapat guru yang selalu rutin dilaksanakan setiap pekan pada hari Kamis. Dengan tujuan bahwa dengan

adanya evaluasi atau rapat guru *tahfiz*, pembelajaran hafalan Al-Qur'an bisa lebih baik lagi kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru *Tahfiz* SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta

- a. Pembuatan jurnal *tahfiz* perlu dilengkapi lagi dengan unsur penilaian pembelajaran. Karena guru *tahfiz* juga harus mempunyai patokan penilaian yang baku.
- b. Pada aspek evaluasi pembelajaran, perlu ditambahkan dengan instrumen penilaian pengetahuan yang berupa lembar *check list* terhadap kemampuan memahami peserta didik terhadap isi kandungan ayat yang dihafal.
- c. Guru *tahfiz* perlu membuat sebuah kegiatan bulanan seperti *sima'an akbar* bersama untuk memfasilitasi peserta didik terhadap hafalannya.
- d. Guru *tahfiz* lebih ditingkatkan lagi terhadap waktu (disiplin waktu) karena dari hal kecil itulah keberhasilan suatu pembelajaran akan tercapai dengan baik.
- e. *Muroja'ah* hafalan dan penguasaan ilmu *tajwid* lebih ditingkatkan, agar teringat dan terjaga dengan baik. Sehingga kualitas pembelajaran *tahfiz* lebih baik lagi kedepannya.

2. Kepada Peserta Didik SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta

- a. Peserta didik hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an, tingkatkan lagi semangatnya dan terus memotivasi diri sendiri untuk menambah dan *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga.
- b. Hindari sikap besar kepala (sombong) terhadap apa yang telah dikuasai kaitannya dengan jumlah hafalan yang telah dimiliki.
- c. Peserta didik harus lebih serius dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an agar ilmu yang didapat dari guru benar-benar dipahami dan diikuti dengan baik.

3. Kepada Pengelola SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta

- a. Pengelola sekolah hendaknya menambah guru *tahfiz* agar jumlah guru *tahfiz* dengan peserta didik lebih seimbang. Sehingga guru *tahfiz* tidak kualahan dan pembelajaran akan lebih efektif serta peserta didik bisa terbimbing satu-persatu.
- b. Pengelola sekolah lebih meningkatkan kedisiplinan terhadap waktu. Karena pemanfaatan waktu yang baik tujuan sekolah dapat tercapai.
- c. Pengelola sekolah lebih meningkatkan pelatihan bagi guru *tahfiz* untuk menambah wawasan keilmuan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan penuh ucapan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia, rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan

salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW semoga kelak mendapatkan *syafa'at*nya di *yaumul qiyamah* nanti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru *Tahfiz* dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta”.

Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, waktu, dan tempat. Semoga Allah SWT membalas kebajikannya. Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasannya tentu dalam skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dengan kerelaan hati peneliti mengharap saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi yang peneliti susun ini bisa bermanfaat khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk semua yang membaca skripsi ini, dan semoga Allah senantiasa menjaga kita dari kesalahan-kesalahan yang menjerumuskan ke jalan yang dimurkai Allah, serta semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk kepada kita agar kita tetap pada *shirothol mustaqim* yang Allah ridhoi. Harapan dari peneliti semoga bisa menjadi para penghafal Al-Qur'an yang *tawadhu'* dan selalu menjaga dengan sepenuh hati firman-Nya. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail. 2016. "Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 24 No.1. Diakses dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/index> diunduh pada hari Senin tanggal 21 November 2016 pukul 11.34 WIB.
- Al-Hafidz , Ahsin. W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atabik, Ahmad. 2014. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara". *Jurnal Penelitian*. Vol. 8 No. 1. Diakses dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/1346/1190> diunduh pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2016 pukul 19.02 WIB.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chirzin, Muhammad. 2011. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia.
- Crisnawati, Inka. 2015. "Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Denffer, Ahmad Von. 1988. *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Syaamil Al-Qur'an Edisi Khat Madinah*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hani, Umu. 2014. "Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri PP. Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Hidayati, Wiji, dan Sri Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Cet. I. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bangka Belitung: Shiddiq Press.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kussrinaryanto. 2014. "Korelasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an semester gasal Sanggiri Paulan Colomadu Karanganyar tahun

- ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Solo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maftuhah, Lu'luatul. 2014. "Metode Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an Anak Usia MI di Rumah Tahfiz Al-Hikmah Gubukrubuh Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Cet. VI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XVII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. VII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Cet. II. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- _____. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustafa, Muhammad Sadli. 2012. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tahfiz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar". *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 18. No. 2. Diakses dari <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/viewFile/73/66> pada hari Kamis 24 November 2016 pukul 14.34 WIB.
- Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Cet. I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim PKTQ 2014. 2014. *Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- _____. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmah, Alifatur. 2013. "Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X dan Kelas XI di MAN Popongan Kabupaten Klaten Jawa Tengah". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sardiman. A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Cet. XIX. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Cet. I. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. IV. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Yoni. 2014. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 1 No. 2 ISSN : 2356-3915. Diakses dari <http://pasca.ut.ac.id/journal/index.php/JPK/article/view/58> diunduh pada Tanggal 22 Desember 10.33 WIB.
- Supardi, dan Ilfiana. 2013. "Upaya Guru dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP IT Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal El-Hikmah*. Vol.7. Nomor 1. Juni. Diakses dari http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/el_hikmah/article/viewFile/740/984 diunduh pada Tanggal 24 November 2016 pukul 14.11 WIB.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Edisi V. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaikhudin, Ahmad. 2013. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Lisan Al-Hal*. Volume 5. No. 2. Desember. Diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/lisan/article/viewFile/1220/851> diunduh pada Tanggal 02 Desember 2016 pukul 17.45 WIB.
- Syaodih, Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Waenalai, Miss Kadaria. 2009. "Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul 'Ulum Yala Thailand Selatan Tahun 2009". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Cet. VII. Yogyakarta: DIVA Press.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

No.	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Indikator	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Bagaimana kreativitas guru <i>tahfiz</i> dalam membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta?	Kreativitas Guru	Proses kreatif	a. Apa saja yang guru <i>tahfiz</i> persiapkan sebelum pembelajaran <i>tahfiz</i> dimulai? (GT,KGT,PD) b. Apakah guru memberikan tanggapan yang baik terhadap hafalan peserta didik? (GT,KGT,PD) c. Apakah guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan jelas? (GT,KGT,PD) d. Apakah pembelajaran <i>tahfiz</i> dimulai tepat waktu? (GT,KGT,PD) e. Apa yang guru lakukan saat kondisi kelas <i>tahfiz</i> tidak kondusif? (GT,KGT,PD) f. Bagaimana cara guru menjelaskan materi surat yang akan dihafal peserta didik? (GT,KGT,PD) g. Apakah guru menggunakan media untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal?(GT,KGT,PD)	Observasi Proses pembelajaran <i>tahfiz</i> (a,b,d,e,f,g,h,)	Dokumen berupa RPP <i>tahfiz</i> (c,g) Jurnal <i>tahfiz</i> (f)

				h. Bagaimana cara guru memberikan evaluasi terhadap hafalan peserta didik kelas? (GT,KGT,PD)		
			<i>Press kreatif</i>	a. Apakah guru memberikan pujian terhadap peserta didik yang mampu menambah hafalannya? (GT,KGT,PD) b. Apakah guru memberikan bimbingan secara bergiliran terhadap peserta didik?(GT,KGT,PD) c. Bagaimana cara guru mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan? (GT,KGT,PD) d. Apakah guru memberikan tepuk tangan terhadap peserta didik yang mampu melanjutkan ayat yang dibaca oleh guru? (GT,KGT,PD) e. Apakah guru selalu memotivasi peserta didik saat semangat menghafal menurun? Bagaimana contohnya? (GT,KGT,PD) f. Bagaimana cara guru menanamkan sikap disiplin peserta didik apabila ingin meninggalkan kelas waktu proses pembelajaran? (GT,KGT,PD)	Observasi Proses pembelajaran (a,b,c,d,e,g,I,j) Observasi kedisiplinan guru (f)	Dokumen sarana prasarana sekolah (h)

				<p>g. Apakah orang tua terlibat dalam proses anak menghafal Al-Qur'an? Bagaimana contohnya? (KGT, GT, KS) Bagaimana peran orang tua dalam mendukung anak menghafal?</p> <p>h. Apakah sarana prasarana disekolah sangat mendukung proses pembelajaran <i>tahfiz</i>? Apa saja contohnya? (KGT, GT, KS)</p> <p>i. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran <i>tahfiz</i> yang diadakan di sekolah ini?(GK, GMP, GT)</p> <p>j. Apakah peran guru <i>tahfiz</i> sangat membantu anak menghafal Al-Qur'an?(GK, KS, PD)</p> <p>k. Apakah guru <i>tahfiz</i> sering memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam menghafal?(GT, KGT, PS)</p>		
		Kinerja Guru	Manajemen kepemimpinan	<p>a. Apakah pembagian jadwal oleh koordinator guru <i>tahfiz</i> sesuai dengan kemampuan guru <i>tahfiz</i>? (KS,KGT, GT)</p> <p>b. Apakah koordinator guru <i>tahfiz</i> selalu mengontrol perkembangan hafalan peserta didik? (KS, KGT,</p>	Observasi proses pembelajaran <i>tahfiz</i> (b)	<p>Dokumen berupa Jurnal <i>tahfiz</i> (d)</p> <p>Data guru dan karyawan (a,c,d)</p>

				<p>GT)</p> <p>c. Berapa jumlah guru <i>tahfiz</i> di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta? (KS, KGT, PD)</p> <p>d. Apakah guru <i>tahfiz</i> melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan sekolah?(KS, KGT, GT)</p> <p>e. Apakah guru <i>tahfiz</i> mengadakan rapat untuk perbaikan pembelajaran <i>tahfiz</i>?(KGT, GT, KS)</p>		
			Kompetensi profesional	<p>a. Bagaimana kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran <i>tahfiz</i> di kelas?(KGT,GT,PD)</p> <p>b. Bagaimana kemampuan guru dalam penguasaan konsep, struktur dan pola pikir ilmu yang mendukung pembelajaran <i>tahfiz</i>? (KGT,GT,PD)</p> <p>c. Bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran <i>tahfiz</i>? (GT,PD,GMP)</p> <p>d. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan tujuan pembelajaran <i>tahfiz</i> yang di ampu? (KGT,GT,GMP)</p>	Observasi Proses pembelajaran (a,b,c,f,h,i,j)	Dokumen berupa RPP <i>tahfiz</i> (a,c,d,f,g) dan Jurnal <i>tahfiz</i> (e)

				<p>e. Bagaimana cara guru dalam memilih dan membagi surat-surat yang dihafal oleh peserta didik? (KGT,GT,PD)</p> <p>f. Apakah guru melakukan tindakan refleksi secara berkelanjutan? (KGT,GT,PD)</p> <p>g. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan? (KGT,GT,KS)</p> <p>h. Apakah guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan? (KGT,GT,KS)</p> <p>i. Apakah guru berkunjung ke kelas lain untuk melakukan refleksi dalam pengelolaan kelas <i>tahfiz</i>? (KGT,GT,PD)</p> <p>j. Bagaimana cara guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pengembangan diri? (KGT,GT,PD)</p>		
			Kompetensi sosial	<p>a. Bagaimana keterbukaan guru dalam menilai hafalan peserta didik? (KGT,GT,GMP)</p> <p>b. Apakah guru dalam menilai peserta didik bersifat objektif?</p>	<p>Observasi Evaluasi hafalan(b,c,d)</p> <p>Observasi</p>	Dokumen berupa data nilai peserta didik (a,b)

			<p>(KGT,GT,PD)</p> <p>c. Bagaimana guru dalam memperlakukan peserta didik dengan latar belakang kemampuan hafalan yang berbeda? (KGT,GT,PD)</p> <p>d. Bagaimana sikap guru dalam menyikapi perbedaan status sosial dan ekonomi peserta didik? (KGT,GT,PD)</p> <p>e. Apakah guru melakukan kerja sama yang harmonis baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, karyawan sekolah, dan masyarakat dilingkungan sekolah? (GMP,GT,KS)</p> <p>f. Bagaimana kemampuan guru dalam membangun kerja tim? (KGT,GT,KS)</p> <p>g. Bagaimana cara guru menyikapi perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya? (KGT,GT,KS)</p> <p>h. Apakah guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, santun dan empatik? (KGT,GT,PD)</p> <p>i. Bagaimana cara guru</p>	<p>Hubungan sosial guru (d,e,g,i,j,l,m,)</p> <p>Observasi Rapat guru (f)</p> <p>Observasi Proses pembelajaran (h,k)</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>menyampaikan informasi tentang kemajuan hafalan peserta didik kepada orang tua? (KGT,GT,PD)</p> <p>j. Bagaimana kemampuan guru dalam mengikutsertakan orang tua dalam program pembelajaran? (KGT,GT,PD)</p> <p>k. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan menghafal yang dialami oleh peserta didik?(KGT,GT,PD)</p> <p>l. Apakah guru mudah berinteraksi dengan lingkungan tempat bekerja?(KGT,GT,PD)</p> <p>m. Apakah guru mengkomunikasikan hasil-hasil kreasi, inovasi pembelajaran <i>tahfiz</i> dengan guru ahli?(KGT,GT,KS)</p>		
		<i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	Metode pembelajaran	<p>a. Bagaimana cara guru <i>tahfiz</i> membantu menerapkan metode hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan peserta didik?(KGT, KGT, PS)</p> <p>b. Bagaimana cara guru merancang target surat yang dihafal peserta didik? (KGT, GT, KS)</p> <p>c. Bagaimana cara menyusun jadwal menghafal untuk peserta didik?</p>	Observasi Proses pembelajaran (a,e)	Dokumen berupa RPP (a,b,c) Jurnal <i>tahfiz</i> (b,c) Jadwal murojaah (d)

				(KGT,GT,KS) d. Berapa kali peserta didik mengulang hafalannya? e. Apakah ada klasifikasi khusus terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahfiz</i> ? (KGT,GT,PD)		
2.	Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta	Kreativitas guru	Produk kreatif	a. Apakah guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an? (GT,KGT,PD) b. Apakah guru menjelaskan materi hafalan menggunakan benda yang menarik? Bagaimana contohnya?(GT,KGT,PD) c. Bagaimana cara guru menghargai usaha peserta didik dalam menghafal? (GT,KGT,PD) d. Apakah guru memberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap peserta didik saat menghafal? (GT,KGT,PD) e. Apakah guru memberikan tugas untuk menghafal beberapa ayat Al-Qur'an di rumah? (GT,KGT,PD) f. Apakah guru mengawasi dengan ketat saat peserta didik belum bisa	Observasi Proses pembelajaran (a,b,c,d,e,f,g)	

				<p>menghafal? (GT,KGT,PD)</p> <p>g. Apakah guru melakukan murojaah sebelum dan sesudah pembelajaran? (GT,KGT,PD)</p>		
		Kinerja Guru	Kompetensi kepribadian	<p>a. Bagaimana profil (latar belakang) guru <i>tahfiz</i> di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta? (KGT,GT,KS)</p> <p>b. Bagaimana sikap guru dalam menghargai perbedaan peserta didik? (KGT,GT,PD)</p> <p>c. Bagaimana cara guru dalam menjalankan norma-norma agama disela-sela kesibukan kerja? (KGT,GT,PD)</p> <p>d. Bagaimana guru menjalankan ritual keagamaan? (KGT,GT,PD)</p> <p>e. Apakah Bapak/Ibu guru <i>tahfiz</i> menampilkan diri sebagai pribadi yang selalu konsisten? (KGT,GT,PD)</p> <p>f. Bagaimana sikap guru <i>tahfiz</i> dalam menyikapi perbedaan pendapat? (KGT,GT,KS)</p> <p>g. Bagaimana cara guru <i>tahfiz</i> dalam meningkatkan etos mengajar? (KGT,GT,KS)</p> <p>h. Bagaimana cara guru dalam</p>	<p>Observasi sosial guru sehari-hari (b,c,d,f,i,k)</p> <p>Observasi sholat berjamaah (d,e)</p>	<p>Dokumen berupa Data guru <i>tahfiz</i> (a) dan Surat tugas guru <i>tahfiz</i> (g,h,j)</p>

				<p>meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi? (KGT,GT,KS)</p> <p>i. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan rasa percaya diri? (KGT,GT,KS)</p> <p>j. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru <i>tahfiz</i> melakukan pekerjaannya secara mandiri? (KGT,GT,KS)</p> <p>k. Pernahkah guru <i>tahfiz</i> meminta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya? (KGT,GT,KS)</p>		
		<i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	Manajemen waktu	<p>a. Apakah waktu yang ditentukan sekolah efektif untuk pembelajaran <i>tahfiz</i>?(KGT,GT,PD)</p> <p>b. Berapa target hafalan yang ditentukan oleh guru dalam setiap kali pembelajaran?(KGT,GT,PD)</p> <p>c. Apakah setiap hari peserta didik harus menyetorkan hafalannya? (KGT,GT,PD)</p>	Observasi proses pembelajaran (a,c)	Dokumen berupa RPP (a,) dan Jurnal <i>tahfiz</i> (b) dan buku Mutabaah peserta didik (c)
			Minat	<p>a. Bagaimana minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an? (KGT,GT,PD)</p> <p>b. Bagaimana guru menanamkan rasa senang menghafal kepada peserta didik? (KGT,GT,PD)</p>	Observasi proses pembelajaran (a,b)	Dokumen berupa Buku Mutabaah peserta didik (a)
3.	Apa saja faktor	Kreativitas	Pribadi kreatif	a. Bagaimana upaya guru dalam	Observasi proses	

	<p>pendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta</p>	Guru	<p>membimbing peserta didik yang susah dalam menghafal? (GT, KGT, GMP)</p> <p>b. Bagaimana guru menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik? (GT, KGT, PD)</p> <p>c. Apakah guru menunjukkan sikap ramah saat mengajar? (GT, KGT, PD)</p> <p>d. Apakah guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal dengan sabar? (GT, KGT, PD)</p> <p>e. Bagaimana cara guru membagi perhatian kepada semua peserta didik? (GT, KGT, PD)</p> <p>f. Apakah guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat menghafal berlangsung? (GT, KGT, PD)</p> <p>g. Apakah guru berkeliling mengecek aktivitas peserta didik saat pembelajaran? (GT, KGT, PD)</p> <p>h. Apakah guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mengulangi hafalan di depan kelas? (GT, KGT, PD)</p>	<p>pembelajaran (a,b,c,d,e,f,g,h,i,j)</p>	
--	---	------	---	---	--

				i. Apakah guru menggunakan hukuman untuk membimbing peserta didik? (GT, KGT, PD) j. Apakah guru memberikan pengarahan saat peserta didik bersedia menghafal? (GT, KGT, PD)		
		Kinerja Guru	Kompetensi pedagogik	a. Bagaimana kemampuan guru <i>tahfiz</i> terhadap penguasaan karakter peserta didik yang berbeda? (KGT, GT, GK) b. Bagaimana guru <i>tahfiz</i> mengembangkan kurikulum pembelajaran <i>tahfiz</i> ? (KGT, GT, KS) c. Bagaimana guru menyelenggarakan kegiatan yang bisa meningkatkan hafalan peserta didik? (KGT, GT, PD)	Observasi proses pembelajaran (a) Observasi rapat guru (b,c)	
		<i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	Media pembelajaran	a. Apakah guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung? Sebutkan contohnya? (KGT, GT, PD) b. Bagaimana guru mengkondisikan peserta didik saat menyetorkan hafalan? (KGT, GT, PD) c. Bagaimana teknik peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru	Observasi proses pembelajaran (a,b,c,d) Observasi media pembelajaran (d,e)	Dokumen berupa RPP (e)

				<i>tahfiz</i> ? (KGT,GT,PD) d. Apakah media pembelajaran yang dilakukan selama ini efektif? (KGT,GT,PD) e. Apakah guru memberi metode khusus agar peserta didik cepat menghafal? (KGT,GT,PD)		
--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

KGT : Koordinator Guru *Tahfiz*

PD : Peserta Didik

GT : Guru *Tahfiz*

GMP : Guru Mata Pelajaran Agama

KS : Kepala Sekolah

GK : Guru Kelas

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, tanggal : Kamis, 24 November 2016
 Pukul : 08.30 WIB
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim
 Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Ustaz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I.

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke SDIT Luqman Al-Hakim Sleman dan bertemu Ustaz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I. berbincang-bincang dengan Bapak Kepala sekolah tentang program *tahfiz* yang ada di sekolah itu. Program *tahfiz* ada sejak sekolah itu berdiri yaitu tahun 2014. SDIT Luqman Al Hakim Sleman ini merupakan pengembangan dari SDIT Luqman Al Hakim Timoho. Sekolah ini sering disebut ESLUHA-ALL SMART (A-Aqidah Lurus, L-Lahirkan Akhlak Mulia, L-Luas Wawasan Keilmuan, S-Sungguh-sungguh Berkarya, M-Menghafal dan Memahami Al-Qur'an, A-Aktif Beribadah Yang Benar, R-Reflektor Kebaikan, T-Tampil Melestarikan Lingkungan).

Ustaz Burhani mengatakan bahwa target 10 juz ini dibagi kedalam kelas, terus dibagi lagi ke dalam bulan dan dibagi lagi ke dalam hari. Sehingga menghasilkan 1-2-2-2-2-1 tiap kelas. Program *tahfiz* ini berjalan 2 jam pelajaran tiap hari. Ada 11 guru *tahfiz*. Satu kelas diampu oleh 2 guru *tahfiz*. Karena kegiatan *tahfiz* pada semester ini sudah selesai dan tinggal ujian. Akhirnya peneliti hanya bisa mewawancarai koordinator guru *tahfiz*. Penelitian selanjutnya akan dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Februari 2017.

Interpretasi:

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I., dapat diketahui tentang program *tahfiz* yang ada di sekolah ini. Sejarah berdirinya sekolah dan informasi seputar *tahfiz*. Hasil observasi dan wawancara ini peneliti gunakan untuk melengkapi Proposal Skripsi.

Catatan Lapangan 2

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Februari 2017
 Pukul : 07.15 WIB
 Lokasi : Perpustakaan SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Risma Nur Amalina, S.Pd.I. (Guru *Tahfiz* di Kelas 1B)

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan guru *tahfiz* di kelas 1B yaitu Ustazah Risma nur Amalina, S.Pd.I. pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sesuai dengan instrumen yang peneliti buat sebagai acuan dalam wawancara. Dari hasil wawancara ini dapat diketahui persiapan pembelajaran, proses sampai dengan evaluasi pembelajaran *tahfiz*. Selain itu juga metode, strategi yang dilakukan oleh guru *tahfiz*. Untuk persiapan pembelajaran *tahfiz* ini ada yang berbeda di masing-masing guru, karena pembelajaran ini lebih ke hafalan Al-Qur'an pasti *muroja'ah* surat yang akan dihafal peserta didik sesuai jurnal *tahfiz*. Di sekolah ini selalu dibiasakan untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Jadi berdo'a tidak hanya dilakukan pada saat jam pertama saja, akan tetapi di setiap jam pelajaran baru. Sehingga anak-anak akan terbiasa untuk memulai sesuatu dengan berdo'a. Metode yang digunakan juga bervariasi, klasikal karena dalam kelas yang besar, terkadang juga dibuat seperti permainan yang tidak melulu hanya menghafal saja. Tanggapan dan *reward* juga dijelaskan.

Evaluasi atau penilaian hafalan dilakukan sebulan sekali atau setelah satu surat selesai dihafal. Biasanya peserta didik diberi tahu terlebih dahulu sehingga ada persiapan untuk setoran hafalan. Penilaian juga dilakukan harian setelah mereka menghafal target hafalan pada hari itu dan diisi di buku mutaba'ah.

Kendala-kendala selama mengajar pasti dialami oleh guru *tahfiz*. Menurut penuturan beliau kendala yang paling penting itu berkaitan dengan komitmen orang tua peserta didik. Kendala yang lain itu tentang faktor usia anak yang berbeda, ada yang 7 tahun, ada yang masih 6 tahun dan untuk mengkondisikan anak. Selain itu juga dapat diketahui juga faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran *tahfiz* ini. Mulai dari sarana prasarana di sekolah yaitu ruang kelas yang luas dan terdapat LED TV untuk bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran, AC, halaman yang luas dan bersih untuk proses pembelajaran. Al-Qur'an al-Quds standar untuk menghafal, *tahsin* al-Karim dan yang lainnya.

Untuk meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, tim *tahfiz* juga melakukan studi banding ke sekolah-sekolah atau pondok pesantren untuk berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran kedepannya. Selain itu evaluasi atau rapat juga dilakukan oleh tim *tahfiz* khususnya setiap sepekan sekali pada hari kamis.

Interpretasi:

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah peneliti memperoleh beberapa informasi berkaitan dengan kreativitas pembelajaran *tahfiz* meliputi persiapan, proses, evaluasi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam mengajar, kendala dalam mengajar itu biasanya komitmen orang tua dan faktor usia anak yang berbeda, faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran *tahfiz* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman meliputi adanya study banding ke sekolah atau pondok pesantren.

Catatan Lapangan 3

Teknik Pengumpulan Data : Observasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Februari 2017
 Pukul : 07.30 WIB
 Lokasi : Kelas 1B SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Proses Pembelajaran *Tahfiz* di Kelas 1B.

Deskripsi Data:

Setelah peneliti mewawancarai guru *tahfiz* kelas 1B, peneliti diperbolehkan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas 1B dengan wali kelas Ustazah Nurul Hidayatul Wahidah, S.Pd.I. Pembelajaran dibuka dengan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh peserta didik. Selain Ustazah Risma Nur A., S.Pd.I., kelas 1B juga didampingi oleh Ustaz Habib Ahmad N.H., S.Th.I. Setelah berdo'a peserta didik *muroja'ah* surat at-Thoriq dan al-Buruj dibaca secara klasikal terlebih dahulu. Karena untuk hari Jum'at biasanya jadwal *tahfiz*nya adalah *muroja'ah* surat yang sudah dihafal selama sepekan. Setelah itu, peserta didik diminta untuk berdiri semua dan berbaris berpasangan dua-dua. *Muroja'ah* kali ini dibuat permainan yaitu kereta-keretaan. Ustazah Risma memberi tahu cara bermainnya bahwa kereta bisa jalan jika dibacakan surat at-Thoriq. Akhirnya setiap pasangan peserta didik membaca satu ayat dan jika sudah selesai membaca pasangan peserta didik itu kembali ke belakang. Begitu seterusnya sampai dengan *muroja'ah* surat al-Buruj. Ustaz Habib Ahmad N.H., S.Th.I., mengawasi dari belakang dan membenarkan bacaan peserta didik yang kurang tepat. Pembelajaran ini diakhiri dengan berdo'a dan anak-anak diberi kesempatan untuk berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil observasi proses pembelajaran *tahfiz* ini adalah pembelajaran *tahfiz* dilakukan sesuai jadwal dan peserta didik sangat antusias sekali dalam *muroja'ah* hafalannya sambil bermain.

Catatan Lapangan 4

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Senin, 13 Februari 2017
 Pukul : 09.40 WIB
 Lokasi : Ruang Guru SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustaz Zahid, M.Pd. (Guru Kelas 2A)

Hasil Deskripsi:

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas sekaligus wali kelas di kelas 2A. Pertanyaan yang diajukan ini untuk memperkuat data yang peneliti gunakan untuk menganalisis data primer. Pertanyaan berkaitan dengan proses pembelajaran *tahfiz* di sekolah, pendapat beliau sebagai guru kelas terhadap kinerja guru *tahfiz*, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Sehingga peneliti dapat mengetahui pembelajaran *tahfiz* di sekolah ini berjalan lancar. 80% dari peserta didik sudah mencapai target bahkan ada juga yang melebihi target. Walaupun memang ada beberapa yang belum mencapai target karena kemampuan anak yang berbeda-beda.

Guru *tahfiz* sangat membantu walaupun sebenarnya keberhasilan anak mencapai target itu tidak hanya di sekolah, karena di sekolah ibaratnya formalitas, kita itu kerangka format suratnya, jadi selanjutnya yang paling penting itu pendampingan orang tua di rumah. Kemampuan guru membimbing *tahfiz* untuk menghadapi karakter anak yang berbeda. Biasanya guru *tahfiz* mengambil waktu senggang untuk bimbingan khusus untuk dibimbing itu sendiri. Motivasi pasti selalu diberikan kepada peserta didik.

Peran orang tua terhadap hafalan anak sangat-sangat penting. Karena sekolah hanya membantu saja selebihnya adalah tanggung jawab orang tua. Pengontrolan orang tua itu melalui program magrib mengaji, orang tua mendampingi hafalan (*tahfiz*), *muroja'ah*, dan *tahsin* dan dikirimkan melalui *whatsapp*, atau melalui catatan di buku *mutaba'ah*.

Reward untuk peserta didik agar semangat menghafal, bermacam-macam biasanya dikasih bintang yang kita buat atau kadang-kadang apresiasi dalam bentuk ucapan atau terkadang dalam bentuk makanan. Seperti bintang yang ditempel di tembok itu biasanya dalam satu bintang mewakili 5 surat.

Harapan untuk program *tahfiz* adalah semoga anak-anak benar-benar berhasil menghafal Al-Qur'an tidak hanya belajar dan pernah hafalan atau mengaji tetapi setidaknya ada hafalan yang benar-benar melekat dalam diri anak, sehingga saat sudah punya motivasi sendiri dalam menghafal itu tinggal melanjutkan, karena masih

kecil motivasinya masih dari luar, mungkin orang tua atau ustaz-ustazah. Kalau dari diri sendiri sepertinya belum, tapi tidak menafikkan ada beberapa anak yang mungkin sudah ada motivasi dari dirinya sendiri.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz* di sekolah ini bahwa keberhasilan hafalan peserta didik itu ditentukan tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah. Pendampingan orang tua di rumah sangat penting bagi peserta didik dalam menghafal. Untuk anak yang belum mencapai target ada bimbingan khusus di waktu senggang. Untuk pengontrolan orang tua melalui program magrib mengaji dan buku *mutaba'ah*. Adanya *reward* berupa apresiasi ucapan atau makanan dan bintang untuk memberikan semangat kepada peserta dalam menghafal. Sehingga data ini untuk mendukung data primer.

Catatan Lapangan 5

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Senin, 13 Februari 2017
 Pukul : 10.30 WIB
 Lokasi : Kelas 1B SDIT Luqman Al-Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Nurul Hidayatul Wahidah, S.Pd.I. (Guru Kelas 1B)

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas sekaligus wali kelas di kelas 1B. Pertanyaan yang diajukan ini untuk memperkuat data yang peneliti gunakan untuk menganalisis data primer. Pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, tujuan diadakannya kegiatan *muroja'ah*, strategi dan media pembelajaran, profil guru *tahfiz*, sarana prasarana, target hafalan dan minat peserta didik dan lainnya.

Program *tahfiz* disini tidak hanya diajarkan di waktu pembelajaran *tahfiz*, tetapi di pembelajaran tematik atau pembelajaran mata pelajaran lain juga diajarkan. Jadi sebelum masuk pembelajaran ada *muroja'ah* hafalan sesuai yang dihafal. Biasanya yang di *muroja'ah* itu satu surat, sesuai panjang pendek suratnya. Tujuan diadakannya *muroja'ah* sebelum pembelajaran Al-Qur'an itu untuk menjaga hafalan, karena semakin banyak hafalannya jadi harus tetap dijaga.

Strategi pembelajaran *tahfiz* sendiri yang mengajar tidak hanya satu, sistemnya paralel dan ada yang *mobile*. Sistem paralel seperti contohnya guru *tahfiz* yang ngajar di kelas 1A, nanti ikut membantu mengajar *tahfiz* di kelas 2A. Sistem *mobile* itu seperti mengkategorikan peserta didik menjadi 3 yaitu peserta didik yang kemampuan hafalannya melebihi target, peserta didik yang kemampuan hafalannya sesuai target dan peserta didik yang kemampuan hafalannya belum memenuhi target, jadi satu kelas ada 3 pengajar yang diambil dari guru kelas lain.

Media pengajaran yang dipakai untuk sementara kelas 1 dan 2 adalah masih menggunakan metode klasikal seperti metode talaqi, karena anak-anak masih belum sempurna bacaan dan makhorijul hurufnya. Selain klasikal adalah dengan menulis yaitu menulis ayat yang akan dibaca. Profil guru *tahfiz* adalah minimal mempunyai hafalan sebanyak lebih dari 10 juz, tapi ada juga yang sudah khatam. Target hafalan di kelas 1 ini mengkhatamkan juz 30, untuk kelas 2 adalah 2 juz yaitu 29 dan 28. Dan kelas 3 juga 2 juz yaitu juz 27 dan 26 ini yang sesuai dengan target sekolah. Ada juga yang melebihi target dan itu akan sangat didukung. Minat peserta didik bermacam-macam, ada yang semangat, ada yang biasa saja atau ada juga peserta didik yang belum tertarik untuk menghafal. Tapi itu semua adalah proses dari anak untuk belajar.

Memang dalam belajar itu terkadang harus dipaksakan. Sehingga lama kelamaan anak akan terbiasa dengan hal tersebut dan akan mulai menikmati apa yang sedang dia kerjakan.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti memperoleh data tentang pembelajaran *tahfiz* bahwa pembelajaran *tahfiz* diajarkan tidak hanya pada jam *tahfiz*, tetapi pada jam pembelajaran tematik atau pembelajaran yang lain juga diajarkan. Strategi pembelajarannya *mobile* dan paralel. Metode yang digunakan adalah klasikal yaitu *talaqqi*, terkadang juga dengan menulis. Profil guru *tahfiz*, target hafalan dan minat peserta didik. Data ini juga peneliti gunakan untuk memperkuat data primer.

Catatan Lapangan 6

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017
 Pukul : 07.40 WIB
 Lokasi : Kantor Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim
 Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Ustaz Ahmad Burhani, M.S.I. (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke sekolah untuk bertemu dengan Ustaz Ahmad Burhani, M.S.I. selaku kepala sekolah di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta. Peneliti juga menanyakan hal sama terhadap pembelajaran *tahfiz*, berdirinya *tahfiz*, jumlah pengajar *tahfiz*, kriteria guru *tahfiz*, upaya untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan lain sebagainya.

Program *tahfiz* sudah ada sejak sekolah ini berdiri tahun 2014-sekarang. Proses pembelajaran *tahfiz* kita standarisasi untuk memenuhi target 10 juz itu sudah kita bagi perhari dan disampaikan secara *talaqqi* diulang-ulang sampai anak hafal. Kita gunakan *muroja'ah* beberapa kali di waktu lain seperti saat menjelang sholat dhuha, sholat dhuhur dan di rumah juga ada pantauan lewat *whatsapp*, lewat buku agar semakin menguatkan hafalannya karena tiap hari kita beri target tambahan terus. *Tahsinnya* kita sekaligus, karena anak ini dari awal masuk belum bisa membaca juga bisa kita terima, karena kita mendasarkan memorik sehingga selama memoriknya bagus kita terima. *Tahsin* menggunakan banyak pendekatan, kita tidak terpaku pada satu metode, metode *qiro'ati*, metode *ummi*, atau metode apapun lah. Ini kita ambil beberapa momentum-momentum yang memungkinkan untuk *tahsin* itu karena dengan talaqi itu sendiri maka bacaan anak mestinya sudah *tahsin* sesuai dengan bacaan guru. tapi untuk sementara kita masih menggunakan metode Al-Karim dari yayasan. kemudian cara yang kedua adalah anak belajar huruf dengan melihat tayangan video di LCD monitor kelas yang sengaja ditayangkan oleh guru itu juga merupakan salah satu metode pengajaran *tahsin*. Kemudian dalam pengajaran bahasa arab anak juga diperkenalkan dengan huruf-huruf. Selain itu juga dalam pelajaran PAI. Dan kadang-kadang pelajaran reguler yang menampilkan ayat atau bacaan juga bisa. Karena kita tidak meluangkan waktu secara khusus untuk *tahsin* kecuali anak yang perlu *backup* khusus itu diluar jam. Cuman yang memungkinkan bisa *tercover* diperjalanan proses pembelajaran secara umum sudah lewat situ aja.

Tahfiz diunggulkan karena Sekolah ini pengembangan dari yang selama ini sudah berjalan seperti yang di Timoho itu pencapaian *tahfiz* yang menurut standar JSIT sudah tercapai yaitu 2 juz. Kemudian untuk standar UN juga disana dengan

murid yang perangkatan 140 an itu bisa rata-rata 9 untuk nilai UN nya. sehingga yayasan jika tidak melakukan inovasi ya namanya bukan yayasan dakwah dan pendidikan islam. Karena yayasan dakwah dan pendidikan islam harus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan berinovasi. Maka yayasan membuat pengembangan disini tapi dengan pola yang istilahnya mengambil sisi positif dari berbagai sekolah kemudian diimplementasikan dan terus dievaluasi. Walaupun disini baru tapi memang hasil dari pendalaman yang selama ini sudah dilaksanakan. Sehingga ketika nanti dengan jumlah siswa yang sedikit sarananya ditunjang kemudian kecapaiannya kita tingkatkan kira-kira nanti berbanding lurus atau tidak ternyata ada nilai signifikan yang bagus dan target hafalan di kelas satu sekian juz, kelas dua sekian juz ternyata tercapai.

Sarana prasarana yang menunjang program *tahfiz* adalah SDM, Guru diutamakan yang hafiz-hafizah, kalau ada yang belum kita kondisikan untuk bisa *hafiz-hafizah*, kita membangun sistem kurikulum *tahfiz*, adanya media seperti LED TV, yang akan di sediakan oleh mahasiswa UII dengan aplikasi android untuk *muroja'ah*, daya dukung ruangan yang ber AC, meja kursi yang bisa diatur atau tempat luar ruangan yang kondusif. Selain itu kita mengupayakan untuk membuat produk *tahfiz*.

Ada 11 guru *tahfiz* tapi itu masih terbatas. Untuk profil guru *tahfiz* di sini mayoritas sudah khatam, ada beberapa yang belum tapi selama berproses ini kita usahakan untuk bisa khatam. Kriteria guru *tahfiz* rekrutan terbaru harus *hafiz-hafizah* dan diprioritaskan sarjana atau setidaknya semester akhir. Kita dari awal sudah membuat garis-garis besar 1-2-2-2-2-1 terus kemudian semua diserahkan ke tim *tahfiz*. Tinggal nanti implementasinya seperti apa kita serahkan ke koordinator *tahfiz*. Selama dua setengah tahun ini kita coba itu ternyata tingkat kecepatannya berbanding lurus dengan pengalaman.

Upaya untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah dengan kita akan senantiasa membuka pembelajaran *tahfiz* sehingga kita terkadang menugaskan guru untuk mengikuti model atau metode baru yang ada kaitannya dengan *tahfiz*. Atau kita melakukan *study banding* ke tempat-tempat yang disana mengajarkan *tahfiz* kita melihat sisi positif dari metode mereka kita lebih kemajemuk tidak hanya yang salafi atau modern kita semua datang dan mengambil manfaat dari mereka.

Ide-ide, inovasi dari guru-guru *tahfiz* itu selalu dikomunikasikan jika itu menyangkut kepentingan bersama. Jika sebatas inisiatif sendiri dan jika tidak berdampak generik ya tidak apa-apa nanti kemudian kita evaluasi bersama. Jika itu bersifat harus segera diimplementasikan ya biasanya dikomunikasikan biar nanti bisa langsung diimplementasikan. Harapan untuk program *tahfiz* kedepan adalah

harapannya semoga anak-anak disini bisa *hafiz-hafizah* dengan pengajaran yang lebih inovatif. Dan sekolah terus melakukan inovasi-inovasi terhadap metode-metode. Apalagi sekarang sekolah yang menentukan kelulusan peserta didiknya. Sehingga sekolah bisa menentukan yang terbaik bagi lulusannya.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti dapat mengetahui informasi tentang *tahfiz* ada semenjak sekolah ini berdiri dengan target 10 juz. Sarana dan prasarana yang mendukung adalah SDM (guru *tahfiz hafiz-hafizah*), LED TV tiap kelas, ruang kelas dan perlengkapan yang mendukung pembelajaran *tahfiz*. Adanya komunikasi yang baik antar guru dan karyawan yang lain. Penggunaan metode yang dikreasikan oleh guru. Sehingga data ini dapat digunakan peneliti untuk memperkuat data lain.

Catatan Lapangan 7

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017
 Pukul : 08.30 WIB
 Lokasi : Ruang Guru SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Naimah Laksmi, S.P., S.Pd. (koordinator
 paralel dan Guru Kelas 2C)

Deskripsi Data:

Peneliti selanjutnya berkesempatan untuk mewawancarai salah satu guru kelas di kelas 2C sekaligus koordinator paralel di kelas 2. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada beliau berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, kemampuan guru *tahfiz* dalam mengajar, kendala-kendala yang dialami guru *tahfiz*, faktor pendukung dan lainnya.

Program *tahfiz* di sini progresif, berusaha ingin mencari yang terbaik. Semua guru diminta masukannya bagaimana nanti yang terbaik mulai dari pertimbangannya karena kita korelatif sekelas ada *tahfiz* ada tematik otomatis tidak bisa dipisahkan dan biasanya karena wali kelas itu nanti beririsan dengan wali murid pasti tanyanya juga tentang *tahfiz* sehingga kita harus tahu perkembangan *tahfiz* anak-anak. Jadi secara tidak langsung kita terlibat dalam proses *tahfiz*nya anak-anak. Saat rapat bersama guru-guru kita memberikan masukan dan saran yang intinya untuk perkembangan *tahfiz*nya anak-anak jadi lebih baik. Progresif mungkin karena belum bisa dikatakan yang terbaik karena ini belum meluluskan dan belum ada yang tuntas tapi alhamdulillah secara umum tercapai, tapi perkelas bisa jadi berbeda-beda. Kalau saya tanya ke yang lain kebetulan saya sebagai koordinator paralel kita evaluasi juga kelas ini bagaimana kelas ini bagaimana, oh ternyata ada yang masih ketinggalan misalnya dibanding dengan kelas lain yang lain sudah sampai surat yang ini, nah yang ini masih disini, karena mungkin kelasnya belum mampu di post untuk lebih cepat. Kita cari akar masalahnya dimana kita coba carikan solusinya mulai sekarang dikelompokkan sesuai dengan standar masing-masing ada yang cepat, ada yang biasa dan ada yang belum memenuhi target. Nah itu juga dari hasil kita diskusi yang panjang karena progresif nya anak-anak itu harus terlihat. Harus progresif tidak stagnan “yang medium ya gak *ngonow-ngonow wae*, yang low tambah *gak kekopen*”, maunya kita kan intinya kita berusaha ke wali murid semua anak itu harus ada kemajuannya. Jangan sesuai dengan kemampuan masing-masing karena tidak bisa disamakan ya, kadang ada yang menghafal cepat, ada yang kalau disuruh menghafal lama banget, jalan-jalan pokoknya banyak aktivitas baru dia merasa *enjoy* untuk menghafal. Akhirnya kita carikan model pengelompokan seperti yang sekarang, hasil

dari semua ustaz-ustazah itu memberikan ide atau gagasannya untuk kemudian cari yang terbaik.

Media yang sering digunakan untuk mengajar *tahfiz* adalah Al-Qur'an, kalau dulu modelnya talaqi, karena anak-anak belum banyak yang bisa membaca Al-Qur'an, nah sekarang itu untuk menggiatkan anak-anak biar lebih senang membaca Al-Qur'an, anak dipegangi Al-Qur'an satu-satu, kalau guru atau ustazahnya menghafal talaqi anak-anak mengikuti dan lama-lama anak-anak akan tumbuh keinginan harus bisa membaca, itu efektif sampai sekarang ini, walaupun yang belum bisa ya menggantung sama temannya. Alhamdulillah itu membantu mereka menjadi senang untuk mau segera membaca Al-Qur'an karena kan kalau gak salah nanti targetnya anak-anak menghafal Al-Qur'an itu bisa membaca Al-Qur'an sendiri untuk hafalan. Sudah jadi tabiat atau kebiasaan anak-anak itu untuk menghafal sendiri tidak lagi ditalaqqikan.

Faktor yang mendukung adalah SDM itu sendiri, terutama baik guru *tahfiz* dan guru tematik harus kompak. Kemudian media itu sebenarnya relatif itu cuma biar anak-anak semangat dan tertarik. Tapi yang paling penting sebenarnya lebih ke ustaz-ustazahnya, orang tua dan anak itu sendiri. Untuk pembagian materinya juga dari tim MQH. Kita hanya dikasih sosialisasi saja bahwa setiap hari ada PR. Untuk setiap hari ada *muroja'ah* surat ini hafalannya surat ini. yang penting ada komunikasi dengan guru tematik untuk mengisi di buku komunikasi, jadi itu termasuk salah satu penghubung komunikasi dengan wali murid. Bagaimana meng-*upgraid* anak ini supaya bisa jadi seperti yang kita inginkan.

Kendala yang dihadapi paling pemberdayaan kalau salah satu atau beberapa orang tidak masuk otomatis mereka harus *menghandle* banyak peserta didik. Harapannya semoga lebih progresif sesuai dengan target dan melebihi target dan menemukan banyak metode baru yang bisa jadi *traincenter* untuk sekolah-sekolah lain.

Interpretasi:

Kesimpulan dari wawancara ini adalah peneliti memperoleh informasi berkaitan tentang pembelajaran *tahfiz* yang progresif, kemampuan guru dalam mengajar, kekompakan guru-guru dalam menganalisis permasalahan, pembagian kelompok, Al-Qur'an adalah salah satu media menghafal. faktor pendukung meliputi, SDM yang mumpuni, kurikulum yang tersusun dengan baik, pemberian PR di rumah. Kendala yang dihadapi lebih pada bagaimana *menghandle* peserta didik saat guru *tahfiz* berhalangan hadir.

Catatan Lapangan 8

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017
 Pukul : 10.00 WIB
 Lokasi : Depan Kelas 1A SDIT Luqman Al-Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Lia Kaulina Suci Ningtyas, S.Kom.I. (Guru
Tahfiz di kelas 1A)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan untuk mewawancarai guru *tahfiz* di kelas 1A yaitu Ustazah Lia Kaulina Suci Ningtyas, S.Kom.I. pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan persiapan pembelajaran *tahfiz*, penilaian *tahfiz*, upaya untuk mendisiplinkan peserta didik, kendala yang dihadapi selama mengajar dan harapan untuk program *tahfiz*.

Persiapan pembelajaran *tahfiz* yang pasti pertama itu menyiapkan hafalannya juga maksudnya melancarkan dulu biasanya juga saya mendengarkan murotal dulu takutnya nanti khawatir salah dari segi *tajwid* atau apa gitu. Dan juga mempersiapkan misalnya hari ini surat al-lail dan biasanya juga saya selipkan cerita tentang surat itu, kalau misalnya anak-anak jenuh gitu saya bisa sambil cerita. Jadi yang dipersiapkan lebih ke surat yang akan dihafal. Itu tetap masih menggunakan *reward* dan *punishment*. Mungkin juga tentang permainan. Biasanya saya buat permainan untuk *muroja'ah*.

Kalau evaluasi bulanan itu ya ujian. Misalnya satu bulan ini 2 surat ya dua surat itu yang diujikan. Biasanya di jum'at terakhir bulan. Tapi kita kasih tahu agar mereka menyiapkan dan orang tua juga mendampingi anak. Dan satu bulan sekali saya punya piala magrib mengaji untuk memotivasi. Jadi saya punya program magrib mengaji untuk melaporkan anaknya *muroja'ah* surat apa *tahfiz*nya surat apa. Jadi biasanya jika ada satu yang melapor maka orang tua yang lain akan termotivasi untuk melaporkan. Jadi nanti saya rekap siapa yang berhak untuk mendapat piala magrib mengaji.

Cara mendisiplinkan anak-anak itu agak susah sih. Karena anak-anak senangnya bermain, jadi lebih bagaimana strategi kita mengatur dan komunikasi. Komunikasi yang kita lakukan adalah komunikasi dengan anak otomastis berbeda dengan mengajar kepada remaja, untuk mendisiplinkan anak-anak jadi kita harus masuk ke ranah mereka dulu, kita membuat suatu hal yang nyaman agar mereka mau mendengarkan kita. Dalam artian bukan takut atau bagaimana ya, jadi mereka itu disiplin dan kita selalu tekankan bahwa waktunya belajar ya belajar, waktunya *tahfiz*

ya *tahfiz*, waktunya sholat ya sholat. Jadi kita buat aturan sendiri-sendiri ya itu sih kita lebih menekankan pada penggunaan waktu. Waktu bermain ya boleh bermain, atau menjadi konsekuensi kalau ketika jam belajar mereka bermain otomatis nanti jam belajarnya pasti bertambah atau jam istirahatnya berkurang.

Kendala dalam mengajar kadang fokus saja sih. Untuk mengatur fokus anak itu gimana, karena mereka itu gak bisa diam saja gitu ada yang pegang pensil, pegang mainan, seperti itu otomatis perhatian ke sayanya kurang. Karena susah menyatukan dan memberikan satu metode untuk variasi individu. Karena metode belajar mereka yang berbeda-beda ada yang audio visual, visual, jadi saya harus pintar-pintar mengatur strategi melihat pembelajaran anak yang berbeda-beda. Ya tapi kalau saat ini masih bisa dikendalikan hanya masih ada beberapa yang masih main-main.

Harapan untuk program *tahfiz* kedepan ini semoga anak-anak itu menjadi hafidzoh qur'an yang kafah. Dan menjadi generasi qur'an yang intelektual dan mendapat pendidikan dengan iman taqwanya juga ada.

Hasil observasi kali ini peneliti mengamati proses pembelajaran *tahfiz* di kelas 1A. Pembelajaran *tahfiz* dibantu oleh Ustaz Hasbullah Syarif, S.Psi. pembelajaran dimulai dengan *muroja'ah* bersama dan dilanjutkan dengan menambah hafalan. Diakhir pembelajaran Ustazah Lia memberikan bintang bagi peserta didik yang berhasil menghafal dan antusias dalam menghafal.

Interpretasi:

Kesimpulan dari wawancara ini peneliti mengetahui persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai biasanya *muroja'ah* hafalan dan *tajwidnya*. Mempersiapkan cerita atau permainan yang mampu meningkatkan semangat menghafal peserta didik, evaluasi pembelajaran *tahfiz* ada yang dilakukan dalam setiap bulan itu disebut ujian bulanan yaitu surat yang sudah dihafal selama satu bulan dan ada juga yang ulangan harian. Kendala dalam mengajar lebih kepada fokusnya peserta didik dalam menghafal, dan harapan untuk pembelajaran *tahfiz* kedepannya. Data ini peneliti gunakan untuk menganalisis rumusan masalah. Hasil observasi kelas 1A pembelajaran berjalan lancar mulai dari *muroja'ah*, menambah hafalan dan pemberian *reward* berupa bintang.

Catatan Lapangan 9

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017
 Pukul : 09.00 WIB
 Lokasi : Depan kelas 1D SDIT Luqman Al-Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustaz Hasbullah Syarif, S.Psi. (Guru *Tahfiz* di kelas 1C)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 1C yaitu Ustaz Hasbullah Syarif, S. Psi. selain sebagai guru *tahfiz*, Ustaz Hasbullah Syarif, S.Psi. juga menjadi koordinator *tahfiz* di kelas 1. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan persiapan pembelajaran *tahfiz*, metode pembelajaran, strategi yang digunakan untuk menghadapi anak yang hiperaktif, rapat guru *tahfiz*, cara meningkatkan anak senang menghafal, dan lain sebagainya.

Persiapan untuk pembelajaran *tahfiz* mungkin hanya nanti hafalannya apa gitu, jadi yang dipersiapkan ya surat yang akan dihafal nanti. Nanti untuk selanjutnya ya anak-anak mengikuti. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode *talaqqi*, memberi nilai, bergantian menghafalnya, memberi hadiah, kadang diisi dengan bermain.

Strategi untuk menghadapi anak yang hiperaktif adalah untuk bisa menarik perhatian dengan dikondisikan agar anak itu siap untuk diajar dan konsentrasi sehingga dia tidak bermain dengan teman-temannya, tidak jalan-jalan, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu pembelajaran. jadi kalau waktunya belajar ya diusahakan belajar tidak bermain. Terus setiap guru berbeda-beda ada yang memberi bintang, nilai, atau yang kelompok itu misalkan jalan-jalan nilainya dikurangi ya itu kadang-kadang berhasil. Kalau sudah kelewatan batas gak bisa diam ya silakan belajar diluar. Rapat guru-guru *tahfiz* itu hari kamis pada jam ke 5-6. Pembahasanya tergantung agendanya jika ada program yang akan berjalan, evaluasi peserta didik juga. Dengan adanya LED TV ini sebenarnya sangat mendukung sekali, saya biasanya sering memutar video MP4 saat anak istirahat. Sehingga anak-anak bisa secara tidak langsung mendengarkan dan melihat videonya sekaligus mengingat-ingat hafalannya. Selain itu juga terkadang saya putarkan surat yang nantinya akan dihafal peserta didik.

Cara menanamkan rasa senang menghafal yang pertama memotivasi anak, menghafal itu tidak sulit, mudah dan menyenangkan kemudian tidak membebani. Karena kalau anak-anak mengulang saja itu sudah senang. Apa ya kayak jika dia

jalan dia baca tanpa sadar dia sudah menghafal. Mungkin mereka sering mendengarkan, mengulangi itu sudah senang. Setiap pembelajaran itu pasti *muroja'ah*.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah peneliti mengetahui persiapan yang dilakukan oleh guru *tahfiz* sebelum pembelajaran *tahfiz* dengan mengulang hafalan. Metode menghafalnya dengan talaqqi, anak bergantian dalam menghafal, pemberian nilai, pemberian hadiah. Motivasi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan rasa senang menghafal pada diri anak, sehingga motivasi sangat penting. Rapat untuk tim *tahfiz* diadakan setiap hari Kamis.

Catatan Lapangan 10

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017
 Pukul : 10.20 WIB
 Lokasi : Depan Kelas 3B SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustaz Habib Ahmad Nur Hidayatullah, S.Th.I. (Guru
Tahfiz di kelas 1D)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 1D yaitu Ustaz Habib Ahmad Nur Hidayatullah, S.Th.I. selain sebagai guru *tahfiz* Ustaz Habib Ahmad Nur Hidayatullah, S.Th.I. juga menjadi koordinator program ESQU (Ekstra Studi Qur'an). Pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, kendala-kendala dalam mengajar dan faktor pendukung keberhasilan kegiatan *tahfiz*. Selain itu juga peneliti bertanya tentang program ESQU.

Strategi mengajar ini kalau saya tidak memposisikan saya hanya sebagai guru, tetapi saya memposisikan diri saya sebagai teman bagi mereka, jadi mereka tidak terlalu tegang dalam belajar. Tapi ada saatnya kalau misalkan pembelajaran bahasa arab, pembelajaran akhlak itu jadi gurunya.

Metode yang digunakan biasanya tergantung ustaz masing-masing karena belum ada yang baku. Kalau saya metodenya ditala'qi dulu 2 atau berapa kali gak langsung hafal. Untuk anak-anak yang kemampuannya hafalnya cepat itu saya biasakan mereka membawa juz amma, walaupun mereka hanya baca latinnya setidaknya mereka bisa baca. Upaya untuk menghadapi anak-anak yang hiperaktif dikelas saya kasih sangsi biasanya. Kalau misalkan awalan ya masih ringan sangsinya biasanya bersih-bersih kalau gak ya suruh hafalan. Kalau sudah berat kan ada anak satu dua gitu yang hiperaktif biasanya saya suruh jadi imam sholat, mimpin *muroja'ah* pokoknya biar dia itu ada kesibukan. Karena mayoritas dikelas saya itu aktif-aktif.

Evaluasi hafalan dulu itu target setiap jum'at akhir bulan itu ada setoran. Tapi target saya jika sudah khatam satu surat itu saya evaluasi. Waktunya kamis jum'at. Untuk ujian akhir semester diadakan selama 2 minggu dan yang diujikan adalah juz terakhir yang dicapai peserta didik. ada 3 penilaian dalam pembelajaran *tahfiz* yaitu kelancaran, *tajwid* dan sikap. Nilai KKM yaitu 70. Cara menanamkan rasa senang menghafal pada diri anak kalau saya sih ya kadang saya kasih kuis, cerdas cermat. Atau gak saya suruh baca berurutan dan kalau gak bisa berdiri. Atau tergantung kondisi, dulu itu pas kelas satu jam *tahfiz* setelah olah raga dan biar gak bosan apalagi

untuk hari ini yang berada di jam ke 3-4 saya lihat kondisinya jika anak-anak capek, jadi saat nunggu setoran itu anak-anak saya minta untuk menggambar, jika kondisi anak-anak fit itu biasanya saya suruh *muroja'ah* dengan teman-temannya jadi yang setoran saya suruh keluar yang didalam *muroja'ah*.

Kalau *muroja'ah* dari sekolah itu awal masuk itu *muroja'ah* juga, biasanya sudah ada jadwalnya untuk *muroja'ah*. Untuk kelas saya biasanya suruh *muroja'ah* 2 atau 3 surat sebelum memulai pelajaran. Apalagi untuk surat-surat yang susah Al-Fajr, Al-Buruj. Dan untuk sholat dhuha juga bukan surat Asy-Syam, saya bacakan surat yang mereka belum lancar, jadi biar terbiasa. Setelah sholat juga biasanya *muroja'ah*. Sebelum sholat dhuhur itu *muroja'ah* sambil nunggu temen lainnya. Jadi saya buat piket harian untuk siapa yang mengkondisikan sholat dhuha, sholat dhuhur gitu. Jadi saya tinggal mengawasi.

Awalnya bukan program ESQU namanya tapi program pesantren di pusat Timoho itu sudah ada, yang disini juga menerapkan hal yang sama tapi dengan nama yang berbeda setelah didiskusikan akhirnya tercetuslah program ESQU. Jadi pencetusnya itu Ustaz Darlin akhirnya yang jadi koordinatornya saya. Sebenarnya program ESQU itu mengotak-atik program *tahfiz* reguler yang menjadi 3 kategori. Untuk yang kemampuan hafalannya cepat itu target sekolah itu 2 juz dan kalau untuk yang program ESQU 3 juz jadi untuk kelas 2 itu juz 29,28, dan 27. Dan baru dimulai pada semester genap tahun ini.

Setelah mewawancarai Ustaz Habib Ahmad N.H.,S.Th.I., rapat guru *tahfiz* dimulai dan Ustaz Habib Ahmad N.H.,S.Th.I., mengikuti rapat. Hasil pembahasannya adalah pembahasan yang berkaitan dengan MQH, pembelajaran *tahfiz* dan *tahsin* peserta didik, perkembangan hafalan peserta didik dan persiapan pelaksanaan kegiatan mabit untuk kelas 2 dan kelas 3 putra yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2017.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui bahwa strategi mengajar beliau memposisikan dirinya sebagai teman tidak hanya guru. Untuk anak-anak yang hiperaktif di kelas biasanya di beri tugas tambahan seperti menggambar agar tidak mengganggu temannya atau jika masih rame, biasanya disuruh *muroja'ah* atau menjadi imam untuk sholat. Metode yang digunakan tiap guru berbeda. Evaluasi setiap surat selesai itu setoran. Program ESQU ada untuk membantu peserta didik untuk memfasilitasi peserta didik mencapai target dan mempercepat target hafalan.

Catatan Lapangan 11

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017
 Pukul : 13.00-13.15 WIB
 Lokasi : Perpustakaan SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Ida Yuliana, S.E.I. (Guru *Tahfiz* di kelas 2A)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 2A yaitu Ustazah Ida Yuliana, S.E.I. Pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, kendala-kendala dalam mengajar dan faktor pendukung keberhasilan kegiatan *tahfiz*.

Strategi dalam mengajar kalau saya mengalir saja tergantung kondisi anak. Biasanya saya klasikal itu misalnya satu ayat itu perlu diulang beberapa kali. Biar anak-anak disamping itu bisa baca kan terbiasa untuk menghafal. Biasanya kan banyak membaca lama-lama hafal juga. Biasanya saya kasih kuis biar tidak bosan.

Metode yang digunakan al-karim untuk *tahsinnya*. Dulu saya pernah menulis ayatnya saat disemester 1, saya tulis ayatnya dengan latin di papan tulis, setelah peserta didik hafal saya hapus, untuk semester 2 ini anak saya biasakan untuk membaca langsung dari Al-Qur'an. Karena kan perlu latihan juga untuk membaca. Untuk menghadapi anak yang hiperaktif itu kalau anak putra itu rata-rata hiperaktif semua dan rata-rata suka kompetisi. Jadi *muroja'ah* dibuat berkelompok. Jadi nanti bintang yang terbanyak dikasih *reward* biasanya makanan.

Ada anak yang mungkin susah atau terlambat menghafal, cara mengatasinya karena kita ada pengelompokan ya, jadi anak-anak yang kemampuannya belum memenuhi target itu saya talaqi satu persatu. Dan ada bimbingan sendiri di sore hari saat program ESQU itu. Rapat tim *tahfiz* dilakukan seminggu sekali setiap hari kamis siang. Pembahasannya berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan misalnya mabit yang biasanya sebulan sekali. Terus kendala-kendala seperti apa saja, solusinya apa saja tentang *tahfiz* kedepannya.

Kendala dalam mengajar salah satu untuk menertibkan anak agar tertib itu butuh waktu. Kadang juga untuk menghafal anak masih susah. Program ESQU sangat bagus untuk membantu hafalan. Masalahnya ESQU itu bisa nambah hafalan dan mengulang hafalan yang pernah dihafal. Program ini wajib bagi anak yang kemampuan hafalannya melebihi target dan yang belum mencapai target. Yang menentukan dari guru *tahfiz*.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui strategi mengajar yaitu anak-anak di talaqi terlebih dahulu, dan anak-anak juga di biasakan membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan menuliskan ayat di papan tulis juga membantu anak dalam menghafal dan mengenal huruf. Untuk mengatasi peserta didik yang susah atau terlambat menghafal itu dengan cara pengelompokan sesuai kemampuan, ada bimbingan khusus dan diikutkan ke dalam program ESQU sore hari. Kendala yang dialami biasanya dalam hal menertibkan anak. Program ESQU salah satu yang mendukung menghafal.

Catatan Lapangan 12

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017
 Pukul : 13.40 WIB
 Lokasi : Depan kelas 2B SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Ustaz M. Adhi Fibrian A.S, S.Th.I. (Koordinator MQH dan Guru *Tahfiz* di kelas 2B)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 2B yaitu Ustaz M. Adhi Fibrian A.S, S.Th.I. Pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, kendala-kendala dalam mengajar dan faktor pendukung keberhasilan kegiatan *tahfiz*.

Persiapan untuk pembelajaran *tahfiz* karena tahun kedua saya mengajar disini, jadi biasanya cenderung hafalan paling *muroja'ah* di malamnya dan sebelum mengajar *muroja'ah* dulu. Biasanya saya lihat anaknya, kalau anaknya seperti ini ya mengatasinya seperti ini gitu saja. Ayat yang dihafal setiap hari paling 2-3 baris (belum mencapai target), 5 baris (sesuai target) dan 7 baris (kemampuan hafalannya melebihi target) dan konversinya ke ayat. Karena menurut saya standar kalau baris itu, kalau berdasarkan ayat akan sulit. Jika satu ayat dan ayatnya panjang itu nanti sulit.

Evaluasi pembelajaran *tahfiz* itu dilaksanakan saat peserta didik selesai menghafal pada hari itu terkadang saat satu surat selesai dihafal, maka peserta didik dikasih tahu akan ada ujian hafalan sehingga peserta didik bisa menyiapkan hafalannya di rumah. Selain itu ada juga evaluasi akhir semester.

Untuk mengontrol itu saat rapat saja. Karena secara hitungan sendiri SDM nya kan terbatas belum ideal, jadi gak bisa *mobile* keliling kelas. Untuk pembagian jadwal guru itu sudah ditentukan oleh kurikulum. Kita cuman menyesuaikan dan mengelola saja, yang tersedia apa, yang mau dipindah siapa dan tidak ada kriteria khusus. Untuk pembagian suratnya itu sudah dibagi dalam jurnal setiap angkatan itu. Dan yang membagi adalah ustazah Retno untuk kelas 2, kelas 1 Ustaz Hasbullah, kelas 3 oleh Ustazah Hafsoh mereka yang membagikan.

Peran orang tua signifikan sih, maksudnya begini, yang memang jika orang tuanya membantu insyaAllah hafalan anaknya bagus. Demikian juga sebaliknya yang orang tuanya jarang mendidik ya gak bisa banyak diharapkan. Kita tahunya itu juga kan dari aktifitas matabisma itu, seberapa besar orang tua itu aktif mendampingi anak. Selain itu juga bisa dipantau melalui buku *mutaba'ah*.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui target hafalan setiap hari itu berbeda setiap kemampuan anak. Target menambah hafalannya 2-3 baris (belum mencapai target), 5 baris (sesuai target) dan 7 baris (kemampuan hafalannya melebihi target) dan konversinya ke ayat. Evaluasi hafalan ada tiga macam yaitu setoran saat itu juga, setoran saat satu surat selesai di hafal, dan setoran akhir semester. Untuk pengontrolan koordinator *tahfiz* itu saat rapat. Peran orang tua sangat mempengaruhi hafalan anak. Pengontrolan orang tua melalui group matabisma (mari tadarus habis magrib).

Catatan Lapangan 13

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
 Pukul : 09.30-09.50 WIB
 Lokasi : Depan Kelas 1C SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Erliana Tri Ratna Dewi, S.Pd. (Guru Kelas di kelas 1D)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 1D yaitu Ustazah Erliana Tri Ratna Dewi, S.Pd. Pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, strategi pengajaran dan waktu pelaksanaan *tahfiz*.

Program *tahfiz* di ESLUHA dari segi gurunya bagus. Karena di kelas di ampu oleh 2 guru. Ada yang satu guru satu kelas itu karena jumlah siswanya yang tidak terlalu banyak, yang pasti bisa mengenali anak itu satu persatu. Ya memang tidak semua guru itu mempunyai cara yang sama dan juga metode yang dilakukan tidak terlalu berbeda. Di kelas satu itu lebih ke dibacakan dan anak-anak menirukan. Cuma ya ada *plus minusnya* ya. Cuma mungkin ada guru juga yang kurang kreatifnya untuk menarik anak. Karena pelajaran *tahfiz* itu menghafalkan yang terkadang bagi anak itu membosankan kalau tidak diberi penanaman-penanaman atau sesuatu yang berguna untuk menarik mereka biar mereka itu mau menghafal, baik dari strateginya ataupun dari penanaman nilainya. Untuk kelas 1D ini dipegang oleh Ustaz Habib.

Strategi yang dilakukan oleh Ustaz Habib itu berbeda sama yang lain. Kalau guru yang lain itu secara klasikal, kalau beliau itu individu. Jadi nanti setiap anak setor ke beliau satu-satu, tapi beliau itu sering peranak ya jadi jarang klasikal. Dan terkadang juga saya bisa menyisipkan kegiatan saya di pembelajaran *tahfiz*. *Plusnya* anak-anak malah semangat ya karena lebih dekat dengan gurunya. Karena Anak-anak kelas 1D ini semangat-semangat malah kadang minta tambahan waktu. Selain itu Ustaz Habib juga pakai *reward* karena memang untuk anak kelas satu itu masih konkret ya misalkan sesuatu yang bisa dilihat seperti hadiah untuk menarik mereka. Walaupun nanti kita pahami ya, pelan-pelan kita pahami bahwa niat yang sebenarnya itu karena Allah bukan karena hadiah, tapi kalau anak-anak itu masih bertahap.

Jam pembelajaran *tahfiz* ini diletakkan di jam-jam awal, karena anak-anak masih *fresh* untuk menerima hafalan dan lebih cepat dalam menghafal. Anak-anakpun masih bersemangat.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui pembelajaran *tahfiz* di ESLUHA itu di pegang oleh 2 guru sehingga anak dapat terbimbing. Dan strategi yang dilakukan Ustaz Habib di kelas 1D dengan klasikal dan bimbingan satu per satu, selain itu juga waktu pelaksanaan *tahfiz* yang ada di jam-jam awal itu sangat bagus untuk proses menghafal.



Catatan Lapangan 14

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
 Pukul : 10.00 WIB
 Lokasi : Perpustakaan SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Arinil Janah, S.Pd.SD. (Koordinator Paralel
 dan Guru Kelas di kelas 3B)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 3B yaitu Ustazah Arinil Janah, S.Pd.SD. Pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, strategi pengajaran dan waktu pelaksanaan *tahfiz*.

Proses pembelajaran *tahfiz* di sekolah ini karena *tahfiz* disini memang dari awal tidak menuntut anak sudah bisa membaca Al-Qur'an ya kita lebih ke talaqi, jadi anak-anak dengerin dan mengulangi. Kalau kelas atas memang lebih optimal kalau mereka sudah bisa baca. Kelas 3 itu sekarang baru jilid 3 tapi ada juga yang sudah Al-Qur'an.

Untuk mengatasi anak-anak yang hiperaktif disini memang kebanyakan anak-anaknya kinestetik ya, ya itu merupakan tantangan tersendiri ya tapi itu tidak melulu jadi hambatan ya, tergantung strateginya. Kayak anak saya dulu waktu dikelas satu itu tidak bisa anteng. Dan dulu itu sama Ustaz Darlin itu dipangku biar anteng, kadang juga di kasih tantangan nanti kalau bisa diajak main bola, atau diboncengin motor ke masjid bolak balik itu mereka sudah seneng. Kalau perempuan itu gak terlalu lari-lari ya mungkin lebih ke mainan aja.

Untuk mengatasi anak-anak yang susah menghafal, disini ada anak-anak yang melebihi target atau ada yang belum itu mereka diikutkan program ESQU tiap sore. Peran orang tua untuk keberhasilan anak menghafal itu dengan *muroja'ah* di rumah dan nanti di laporkan namanya magribh mengaji. Ada juga buku *mutaba'ah* untuk mengontrol hafalan anak di rumah itu mereka *muroja'ah* atau tidak. Kendala dalam mengajar, biasanya itu mungkin anak-anak itu lebih ke konsentrasinya mungkin juga bosan.

Harapannya untuk program *tahfiz* ini semoga targetnya tercapai, benar-benar hafal yang benar bukan pernah hafal. Misal nambah satu juz ya satu juz yang kemaren masih hafal tidak hilang. Karena anak-anak itu biasanya nambahnya cepet jaga hafalannya yang susah.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui proses pembelajaran *tahfiz* di sekolah memang dari awal tidak menuntut anak sudah bisa membaca Al-Qur'an itu sebagai tantangan bagi guru untuk membuat anak berhasil. Untuk mengatasi anak yang susah menghafal itu bisa diikuti program ESQU dan peran orang tua sangat mendukung keberhasilan anak dalam menghafal. Dan pengontrolan orang tua bisa melalui program magrib mengaji dan buku *mutaba'ah*.



Catatan Lapangan 15

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
 Pukul : 10.45-11.10 WIB
 Lokasi : Ruang Guru SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustaz Darlin, S.Pd.I. (Guru *Tahfiz* di kelas 3A dan Guru PAI)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 3A yaitu Ustaz Darlin, S.Pd.I. Pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, strategi pengajaran dan waktu pelaksanaan *tahfiz*.

Persiapan pembelajaran *tahfiz* ini otomatis *muroja'ah* dulu ya, kemudian persiapan target yang akan dicapai, kalau yang sekarang yang saya pegang itu termasuk kelompok yang belum mencapai target, sehingga beda dengan kelas yang cukup cepat kecapaiannya. Biasanya yang lambat ini 3 baris setiap hari. Saya memegang kelas *tahfiz* di kelas 3A ada 3 kelompok. Untuk yang cepat sudah hampir selesai. Yang biasa-biasa saja ini targetnya lebih sedikit, hanya saya itu masih agak kurang. Ada beberapa faktor yang pertama-tama konsentrasi anak. Anak-anak banyak yang tidak konsentrasi. Sesekali butuh perhatian khusus.

Setoran hafalannya biasanya langsung setor saat itu. Kalau dulu kita hafalan dulu terus anak-anak setor, tapi itu memakan waktu dan membuang-buang waktu. Untuk sekarang anak-anak kita talaqi dulu satu sayat selesai kemudian mereka mengulang lagi. Strategi mengajar macam-macam, lebih utama ke *talaqqi*. Kita membacakan anak-anak ayat-ayat yang akan dihafal. Sebenarnya untuk yang kelas 3 sekarang sudah masuk ke tahap anak-anak menghafal secara mandiri kalau sesuai kurikulum.

Untuk mendisiplinkan peserta didik, ini karena memang anak-anak saya itu spesial banget. Memang banyak hal yang kita lakukan ya baik dengan *reward* atau *punishment*. *Reward* dan *punishment* ini juga bermacam-macam ya baik berupa kata-kata atau pujian atau mungkin berupa benda seperti makanan. Ya gak ada lah yang sifatnya fisik, tidak ada istilah dipukul itu tidak ada. *Punishment*nya ada penambahan waktu atau kemudian anak-anak itu disuruh menulis Al-Qur'an. Kalau pembelajarannya di luar itu kita juga ada, misalkan hafalannya sampai sini, yang belum bisa ya masih tetap disitu yang lainnya ke masjid atau kalau gak ditulis belum tertib gitu.

Kalau sebagai pengajar mata pelajaran PAI ini dengan adanya program *tahfiz* ini mendukung sekali, terutama berkaitan dengan pengetahuan tentang Islamnya. Terkait dengan *tahsin* misalnya disitu juga kita jelaskan ayat apa yang dihafalkan, walaupun memang tidak langsung semuanya karena terlalu banyak ya. Tapi beberapa materi yang masih berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal itu ya seperti itu.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui setoran dilakukan pada saat itu juga, setelah anak selesai menghafal. Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar itu *muroja'ah* dan menyiapkan target hafalan. Untuk anak kelas 3A ini ada 3 kelompok. Dan kelompok yang belum mencapai target itu biasanya dalam sehari hanya 3 baris yang dihafal. Faktor yang mempengaruhi hafalan anak adalah konsentrasi anak itu sendiri. Untuk mendisiplinkan anak biasanya di kasih *reward* dan *punishment*. Dan bagi guru PAI pembelajaran *tahfiz* ini sangat mendukung terutama yang berkaitan dengan islam dan hafalan.

Catatan Lapangan 16

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
 Pukul : 16.45 WIB
 Lokasi : Depan Ruang Guru SDIT Luqman Al-Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Retno Ati, S.Hum. (Koordinator *Tahfiz* kelas 2 dan Guru *Tahfiz* di kelas 2D)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 2D yaitu Ustazah Retno Ati, S.Hum. Pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, strategi pengajaran dan waktu pelaksanaan *tahfiz*.

Persiapan pembelajaran biasanya ya *muroja'ah* dulu surat yang akan di hafal besok pagi, surat yang termasuk dalam jadwal tasmi' dan *muroja'ah* harian. Paling cuman itu mbak. Metode yang digunakan kalau saya biasanya metode talaqqi, lalu yang kedua variasi, kalau metode khusus biasanya ditawarkan ke anak-anak. Jadi mereka membuat metode mereka sendiri, mereka maunya seperti apa jadi saya tidak menentukan metode. Biasanya jika mereka kesulitan berarti kita talaqqi bersama habis itu setor, siapa yang mau mencoba dan sebagainya.

Cara menanamkan rasa senang menghafal biasanya saya motivasi mereka dan terkadang saya ceritakan mereka kisah-kisah Nabi. Kendala dalam mengajar apa ya, kalau kendala sih saya sulitnya dalam pengontrolan anak sih. Sebenarnya kalau kita lagi *down* nanti suasananya anak-anak juga akan ikut *down*. Paling cuma itu, dan biasanya cuman lebih ke administrasi saja. Administrasi saya itu saya sering lupa, tadi saja tertunda. Kalau kendala paling lebih ke anak putra, kalau putri itu sudah bagus.

Jika saya berhalangan hadir yang menggantikan saya itu kita kan posisinya kita kan pakai kelompok, jika saya tidak bisa datang nanti kelompok saya ke siapa, jadi saya harus konfirmasi ke group MQH. Jika saya tidak konfirmasi ya tidak ada yang gantiin. Ya intinya harus ada komunikasi saja.

Harapan untuk program *tahfiz* kedepan *tahfiz* lebih berkualitas dan diperhatikan. Jadi kita disini tidak hanya sekedar mengajar *tahfiz* tapi lebih dalam lagi melihat proses anak-anak menghafal.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui persiapan pembelajaran biasanya ya *muroja'ah* dulu surat yang akan di hafal besok pagi, surat

yang termasuk dalam jadwal tasmi' dan *muroja'ah* harian. Metode yang digunakan tidak hanya talaqi saja, tapi metode itu disesuaikan dengan kondisi dan kemauan anak. Untuk membuat anak senang menghafal bisa dengan memotivasi mereka atau dengan cerita. Untuk kendala berhalangan mengajar, biasanya kelompok Ustazah Retno digabung dengan kelompok yang sesuai dengan kemampuan anak didiknya.



Catatan Lapangan 17

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
 Pukul : 17.15 WIB
 Lokasi : Ruang Guru SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Ustaz Luqmanul Hakim, Lc. (Guru *Tahfiz*)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* yaitu Ustaz Luqmanul Hakim, Lc. Beliau bukan guru kelas, tapi mengajar *tahfiz* di kelas 2 dan kelas 3. Beliau masuk disini pada bulan Agustus 2016. Posisi saya saat itu menggantikan Ustaz Nizam karena dia harus melanjutkan S2 nya yang beasiswa. Peneliti bertanya berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, strategi pengajaran dan waktu pelaksanaan *tahfiz*.

Persiapan pembelajaran *tahfiz* biasanya saya sebelum berangkat atau minimal di rumah itu saya *muroja'ah* terlebih dahulu, walaupun sudah hafal tapi kadang-kadang perlu diyakinkan saja, kalau saya merasa belum yakin, saya memutar MP3 selama perjalanan menuju ke sekolah, yang diputar itu hanya surat yang bagian akan dihafal dan di *setting* sedemikian rupa.

Strategi mengajar kita tidak ada patokan khusus harus bagaimana. Jadi itu tiap-tiap kelas beda strateginya. Kalau dari saya melihat sebelumnya saya mengajar di 3A itu ada 2 metode, ada yang talaqi dan klasikal. Kalau yang klasikal dulu saya pernah mencoba bersama Ustazah Ida itu berdua, jadi saya berada didepan dan Ustazah Ida itu mengayomi anak-anak dibagian belakang jika nanti ada anak-anak yang kurang konsentrasi diingatkan. Saya didepan itu menyampaikan ayat perkata-perkata kita buat kuis, kita bagi menjadi 6 kelompok atau 3 kelompok atau 4 kelompok, jadi anak-anak itu kalau misalnya kita bikin kompetisi mereka itu memiliki daya saing ingin terus unggul diantara teman-temannya. Jadi mereka itu terpacu untuk mendapatkan *reward*.

Kendala dalam mengajar saya jumlah SDM pendidik tidak sesuai dengan peserta didik, jadi ketika anak-anaknya terlalu banyak apalagi yang hiperaktif itu berkumpul dalam satu kelompok itu kita susah untuk mengajarnya. Minat peserta didik dalam menghafal kalau dikelas yang saya ampu di kelas 2A dan 2B itu mereka mau dan antusias, tapi kadang-kadang memang itu mereka antusias karena ternyata di rumah itu kita kasih PR mereka itu mengerjakan dan kita suruh baca berkali-kali bahkan ada juga yang sampai sudah menghafal. Jadi dihari itu misalnya kita

menghafalkan ayat 10 yang panjangnya 5 baris dia itu sudah hafal, karena sebelumnya dia sudah mencoba menghafal.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui persiapan yang dilakukan biasanya *muroja'ah* bisa melalui MP3. Minat peserta didik dalam menghafal sangat antusias dan guru *tahfiz* sering memberi PR untuk menghafal dan *muroja'ah* surat-surat di rumah, sehingga disekolah mereka akan cepat hafal.



Catatan Lapangan 18

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
 Pukul : 18.05 WIB
 Lokasi : Di Masjid Al Furqon SDIT Luqman Al-Hakim
 Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Cariyatun, S.Pd.I. (Guru *Tahfiz* kelas 2C)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 2C yaitu Ustazah Cariyatun, S.Pd.I. beliau merupakan salah satu guru yang pertama mengajar *tahfiz* di sekolah ini bersama Ustaz Darlin, S.Pd.I. peneliti bertanya berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, kendala dalam mengajar dan faktor yang mendukung pembelajaran *tahfiz*.

Strategi menghafalnya biasanya saya kondisional karena kalau *tahfiz* khususnya. Menyesuaikan kondisi anak, misalnya biasanya dengan kondisi anak semangat, tapi sekarang kok tidak, maka kita menyesuaikan dengan kondisi anak. Metode yang digunakan biasanya talaqi, tikkor jadi mengulang-ulang karena mereka belum bisa membaca ya tapi saya menggiring mereka untuk membantu *ditaahsinnya* juga jadi meskipun mereka belum bisa membaca itu saya memberi kepercayaan kepada mereka karena mereka sudah jilid 1,2,3 Al-karim bahkan 3,4 mereka itu sudah bisa membaca, jadi saya beri kepercayaan ke mereka untuk membaca sendiri semampunya. Selain itu juga dulu saya pernah menggunakan PPT untuk menghafal yaitu dengan cara menuliskan ayat yang akan dihafal.

Cara meningkatkan rasa senang menghafal itu bisa dengan cerita keutamaan-keutamaan, *fadhilah-fadhilahnya* menghafal kemudian contoh-contoh *hafiz-hafizah* yang bagus-bagus kemudian baik keduniawian (itu loh dapat ini, bisa begini karena berkat Al-Qur'an, kisah-kisah yang sudah meninggal) dan mereka sangat antusias dan saya yakin mesti ada efek walaupun mungkin jangka panjang ya.

Untuk mendisiplinkan anak saat pembelajaran itu tadi kita buat pertemuan pertama itu tidak harus diawal tahun ya, tapi disetiap kali saya pegang kelompok baru itu saya membuat kesepakatan belajar dulu target saya di pertemuan awal itu tidak belajar, tapi membuat kesepakatan belajar dulu itu macam-macam tentang cara pengkondisian kelompoknya, cara belajar kita bagaimana, jadi itu sudah disepakati dan itu relatif memudahkan.

Untuk meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, kalau saya pribadi saya merasa butuh untuk saya sendiri. Entah walaupun nantinya itu membawa dampak perbaikan pada bagaimana saya mengajar kalau ada *event-event* tentang pelatihan Al-

Qur'an atau apapun itu tentang Al-Qur'an itu kalau saya tahu infonya dan bisa menghadiri itu saya sempatkan ikut ini dari diri sendiri terlepas dari disuruh sekolah.

Kendala selama mengajar, kendala itu karena guru *tahfiz* itu disuaranya ya, jadi kesehatan yang fit itu yang penting. selain itu ketika anak-anak tidak *mood* itu berat sekali. Walaupun kita sudah berupaya bagaimanapun tapi kalau anak tidak *mood* dan tidak semangat itu berat. Itu saja sih kalau yang lain bisa dibangun.

Peran orang tua dalam mendukung hafalan anak itu harapannya mereka mendampingi *muroja'ah* dan memberikan stimulan, selain mendampingi juga memutar kaset, membuka buku *mutaba'ahnya*, menanyakan hafalannya, memberikan apresiasi ketika anaknya hafal. Untuk mendisiplinkan anak adalah dengan membuat kesepakatan di awal (peraturan) dimana peraturan itu harus di setujui oleh guru dan peserta didik.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui strategi mengajar biasanya menyesuaikan dengan kondisi anak, metode yang digunakan biasanya talaqi dan tikror karena ada anak yang belum lancar dalam membaca sehingga butuh dicontohkan. Untuk meningkatkan keprofesioanalan mengajar dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang Al-Qur'an dan lainnya yang ada kaitannya dengan itu.

Catatan Lapangan 19

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
 Pukul : 20.00 WIB
 Lokasi : Di Masjid Al Furqon SDIT Luqman Al Hakim
 Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Ustazah Siti Hapsoh, S.Pd.I. (Koordinator *tahfiz* kelas 3 dan Guru *Tahfiz* di kelas 3B Putri)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai guru *tahfiz* kelas 3B yaitu Ustazah Siti Hapsoh, S.Pd.I. selain guru *tahfiz* di kelas 3B beliau juga sebagai koordinator *tahfiz* di kelas 3. Peneliti bertanya berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz*, kendala dalam mengajar dan faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran *tahfiz*.

Persiapan untuk pembelajaran *tahfiz* sendiri kalau saya pertama karena menghafal Al-Qur'an ya *muroja'ah* terus belajar lagi tentang *tajwid* itu. Jadi sebelum mengajar takutnya ada salah ya, jadi kalau sebelum mengajar ya saya belajar dulu sama suami saya sendiri.

Untuk menghadapi anak-anak yang hiperaktif itu ya ada si, banyak malah. Sebenarnya yang hiperaktif itu tidak bisa duduk diem ya, saya kasih tugas. Kamu hafalkan ayat ini sampai sini. Soalnya kalau dikasih tugas, mereka itu diem. Tapi memang awalnya itu saya bacakan dulu karekan ada yang sebagian mereka dibawah itu belum bisa membaca jadi saya bacakan dulu nanti mereka menirukan saya. Habis itu saya tugaskan ayat berapa ayat berapa.

Untuk menghadapi anak yang susah menghafal itu biasanya kita kasih remidi dulu. Selain mereka menghafal, mereka pulang sekolah itu diajarkan dan ada bimbingan khusus setelah pulang sekolah. *Reward* biasanya saya kasih peralatan tulis atau kadang makanan, atau kadang itu alat untuk penunjuk baca Al-Qur'an. Cara mendisiplinkan anak di kelas kalau di kelas itu kita kasih tata tertib. Misalnya sebelum masuk tata tertibnya, bagi yang bermain ketika menghafal mainannya diambil dan tidak dikembalikan. Mereka nanti bilang OK kita *deal! Deal!*. Jadi saya sama mereka setuju soalnya mereka kalau tidak ada kata seperti itu mereka memberontak.

Evaluasi hafalan peserta didik kitakan sudah punya jurnal sendiri ya, setiap hari setelah selesai menghafal peserta didik mengisi di buku *mutaba'ah* ayat yang dihafal. Jika mereka tidak mencapai target berarti hafalannya tidak sesuai. Dan juga melalui tes setiap ujian setiap habis satu surat itu mereka ujian kalau kelompok saya seperti itu. Karena setiap kelas itu beda-beda.

Sarana prasarana dari sekolah yang mendukung program *tahfiz* itu pertama ada Al-Qur'annya ya, Al-Qur'annya ada waqof ibtida'nya jadi sama. Jadi jaranglah misalnya kamu kelompok ini saya kelompok ini salah baca itu jarang ya soalnya waqof ibtida'nya sama. Kemudian LED TV ada di setiap kelas.

Kendala selama mengajar kalau saya sih yang pertama dari saya sendiri ya kalau saya kecapean itu saya tidak *fit* ya, tapi karena kita dituntut guru harus profesional ya, jadi harus tetap mengajar. kalau saya halangannya kadang sulit ini ya, anak-anak itu lho, kadang kita harus punya strategi yang banyak, karena mereka tidak hanya satu sifatnyapun tidak hanya satu, tapi karena saya sudah lumayan lama jadi saya tidak bingung untuk menghadapi mereka-mereka yang punya karakter yang berbeda-beda.

Hubungan antara guru *tahfiz* dengan guru tematik, kepala sekolah, guru mata pelajaran lain dan staf yang lain itu baik-baik saja. Iya kalau ada program untuk perbaikan *tahfiz* atau apapun itu kita selalu komunikasikan. Harapan untuk program *tahfiz* kedepannya iya lebih baiklah, target 10 juz itu tercapai.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui persiapan untuk pembelajaran *tahfiz muroja'ah* dan *tajwidnya*. Adanya peraturan diawal juga membantu dalam mendisiplinkan anak. Sarana prasarana yang mendukung itu Al-Qur'an yang sama dan standar, sehingga tidak ada perbedaan bacaan antar peserta didik, selain itu ada LED TV, yang membantu anak dalam *muroja'ah*. Kendala biasanya lebih ke kesehatan, jika tubuh sakit maka akan mengganggu dalam mengajar dan masih belum bisa mengkondisikan anak. Hubungan antar sesama guru baik, selalu mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan *tahfiz*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 20

Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
 Pukul : 10.10 WIB
 Lokasi : Di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : TU dan Administrasi Sekolah

Deskripsi Data:

Pada kesempatan ini, peneliti ke sekolah untuk memberikan surat perizinan dan proposal skripsi untuk kepala sekolah. Selain itu peneliti juga mencari data tentang data diri peserta didik, guru dan karyawan, SK guru *tahfiz*, rapor (nilai *tahfiz* peserta didik), dan peneliti juga mendapatkan surat telah melakukan penelitian dari pihak sekolah yang nantinya peneliti gunakan sebagai bukti telah melakukan penelitian. Selain itu peneliti memperoleh jadwal pembelajaran tiap kelas, jadwal *muroja'ah* dan jurnal *tahfiz*, RPP, format nilai *tahfiz* dan penilaian *tahfiz* peserta didik.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil dokumentasi ini peneliti memperoleh data diri peserta didik, guru dan karyawan, SK guru *tahfiz*, rapor (nilai *tahfiz* peserta didik) dan lainnya, yang akan peneliti gunakan sebagai bahan analisis dan bukti data.

Catatan Lapangan 21

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Pukul : 10.10 WIB
 Lokasi : Di Kelas 3B SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Hasna Amanina Abdul Rahman (Peserta didik kelas
 3B Putri)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai peserta didik kelas 3B yaitu Hasna Amanina Abdul Rahman. Peneliti bertanya tentang pembelajaran *tahfiz*, harapan dan keinginan menghafal dan cara guru *tahfiz* dalam mengajar.

Proses pembelajaran *tahfiz* itu dimulai dari berdo'a kemudian *muroja'ah*. Tadi *muroja'ah* surat al-Fath dan al-Qolam. Tadi waktu sholat dhuha surat yang dibaca al-Fath dan al-'Ala. Setelah *muroja'ah* menambah hafalan. Tadi menambah hafalan surat al-Ahqof. Ayat yang dihafal 3 ayat itu ada 7 baris. Sudah hafal kah? Belum terlalu, nanti di *muroja'ah* lagi dirumah. Setelah menambah hafalan berdo'a penutup dan istirahat. Tujuan menghafal menurut Hasna, dia ingin masuk surga, bahagiain orang tua dan menjadi hafizah.

Kalau sama Ustazah Hafsoh cepat menghafalnya sangat membantu dalam menghafal. Dikelas itu ada peraturannya, jika kita menghafalnya sambil main nanti mainan kita diambil sama Ustazah Hapsoh. Media yang pernah digunakan apa? Kita baca bareng-bareng, dan dituntun ustazah. Kalau berhasil menghafal biasanya kita dikasih peralatan tulis, penunjuk Al-Qur'an kadang makanan. Juga kita pernah diceritain tentang para penghafal.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui proses pembelajaran *tahfiz* adalah diawali dengan berdo'a dan dilanjut *muroja'ah* beberapa surat, setelah itu baru menambah hafalan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran biasanya dibaca bersama dan juga di ceritakan isi kandungannya.

Catatan Lapangan 22

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Pukul : 10.20 WIB
 Lokasi : Di kelas 3B SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Kaila Izarani Jinan Setiawan (Peserta didik kelas 3B Putri)

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan mewawancarai peserta didik kelas 3B yaitu Kaila Izarani Jinan Setiawan. Peneliti bertanya tentang pembelajaran *tahfiz*, harapan dan keinginan menghafal dan cara guru *tahfiz* dalam mengajar.

Proses pembelajaran *tahfiz*nya yang sama Ustaz Luqman biasanya dimulai dari berdo'a, *muroja'ah* dulu kemudian menambah hafalan biasanya 5 baris dan diceritain sedikit-sedikit arti dari ayatnya itu tentang apa. Di rumah *muroja'ah*nya sama Abi. Tadi malam *muroja'ah* Al-Fath dan Al-Qolam. Kalau di rumah juga menambah hafalan.

Jadwal *muroja'ah* selain di sebelum dan sesudah pembelajaran itu juga di sholat dhuha, sholat dhuhur. Tapi kalau dhuhur itu ada imamnya jadi terserah imamnya. Kalau sudah bisa menghafal dikasih hadiah sama Ustaz Luqman Biasanya dikasih peralatan tulis. Untuk setoran hafalan itu biasanya setiap hari bisa juga pas sudah hafal. Untuk ujiannya setelah satu juz itu ada ujian. Sekarang sudah di juz 26.

Saya menghafal karena diri sendiri. Pengen hafal karena pengen jadi *hafizah*. Kalau sama Ustaz Luqman jarang di kasih hukuman. Tapi juga kalau bawa mainan atau apa yang mengganggu itu harus tetap dihukum. Soalnya tidak fokus nanti. Hukumannya di suruh berdiri sambil menghafal. Sering dimotivasi sama Ustaz Luqman, biasanya kata-katanya biar nanti bisa cepat menghafal saja. Metodenya biasanya kita dibacain terus kita mengikuti dan diulang-ulang. Kalau belum hafal bisa diputus-putus dulu baru disambung.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui proses pembelajaran *tahfiz* adalah berdo'a, *muroja'ah* dan menambah hafalan. Biasanya 5 baris tiap hari. Jadwal *muroja'ah* sebelum dan sesudah sholat dhuha, sebelum sholat dhuhur dan saat sholat dhuhur. Hukuman biasanya di suruh *muroja'ah*. Untuk hadiah lebih ke peralatan tulis. Motivasi dengan cerita bisa menambah semangat peserta didik untuk menghafal.

Catatan Lapangan 23

Teknik Pengumpulan Data : Observasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Pukul : 10.30 WIB
 Lokasi : Di kelas 2C SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Pembelajaran *Tahsin*

Deskripsi Data:

Peneliti berkesempatan untuk mengamati proses pembelajaran *tahsin* di kelas 2C. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jilidnya. Ada yang di dalam kelas ada juga yang di luar kelas. Peserta didik yang berada di luar kelas diminta untuk membaca sebanyak 5 kali jilidnya bersama teman sekelompoknya. Peserta didik pun membaca sesuai yang diperintahkan oleh Ustazah Cariyatun, S.Pd.I. setelah peserta didik selesai membaca, mereka maju satu per satu kepada Ustazah Cariyatun untuk dibenarkan bacaannya.

Interpretasi:

Hasil observasi ini peneliti mendapatkan data tentang proses pembelajaran *tahsin* peserta didik, bahwa pengelompokkan sesuai kemampuan juga bisa membantu peserta didik semangat dalam belajar. Selain itu guru juga tetap memberikan bimbingan untuk bacaan peserta didik.

Catatan Lapangan 24

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017
 Pukul : 09.30 WIB
 Lokasi : Kelas 3B SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Proses pembelajaran *tahfiz* di kelas 3B

Deskripsi Data:

Observasi dan dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran *tahfiz* di kelas 3B. Pembelajaran dibuka oleh Ustazah Siti Hapsoh, S.Pd.I. setelah berdo'a anak-anak *muroja'ah* surat al-Mulk dan surat al-Fath. Setelah selesai *muroja'ah*, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok Ustazah Hapsoh dan Ustaz Luqman.

Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelompok Ustazah Hapsoh. Kelompok ini menambah hafalan surat Al-Ahqof ayat 1-3 (7 Baris). Satu ayat yang panjang di penggal dan di baca bersama. Diulang sebanyak 5-10 kali. Setelah satu ayat selesai, digabungkan penggalan tadi, anak-anak di suruh membaca satu per satu. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a senandung Al-Qur'an.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah berupa buku *mutaba'ah* peserta didik dan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil observasi ini peneliti mengetahui proses pembelajaran *tahfiz* adalah berdo'a, *muroja'ah* dan menambah hafalan 7 baris. Anak-anak di suruh baca satu per satu.

Catatan Lapangan 25

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017
 Pukul : 09.30 WIB
 Lokasi : Kelas 1C SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Proses pembelajaran *tahfiz* di kelas 1C

Deskripsi Data:

Observasi dan dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran *tahfiz* di kelas 1C. Setelah selesai sholat dhuha dan istirahat, peserta didik bersiap-siap untuk memulai pembelajaran *tahfiz*. Setelah anak-anak masuk kelas Ustaz Hasbullah Syarif, S.Psi. memberi salam dan berdo'a. Selesai berdo'a Ustaz memberi motivasi peserta didik untuk semangat menghafal. Dan bertanya kabar anak-anak hari ini.

Proses pembelajaran dimulai dengan *muroja'ah* surat al-Muthoffifin dan dibaca bersama-sama. Setelah *muroja'ah* selesai, selanjutnya menambah hafalan. Pada hari ini menghafal surat al-Infithor ayat 15-19. Metode menghafalnya guru membacakan satu ayat dan peserta didik mengikuti. Satu ayat diulang sebanyak 5-7 kali sampai anak hafal. Untuk menambah semangat dalam membaca, Ustaz Hasbullah membagi 3 kelompok sesuai barisan duduknya dan akan mendapat nilai bagus jika kelompoknya kompak mau membaca. Dengan cara ini anak-anak antusias. Selain dibacakan, Ustaz Hasbullah juga menulis di papan tulis ayat yang dihafal. Pembelajaran diakhiri dengan do'a penutup.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil observasi ini peneliti mengetahui proses pembelajaran *tahfiz* adalah berdo'a, *muroja'ah* dan menambah hafalan. Adanya kata-kata motivasi diawal pembelajaran. Satu ayat dibacakan dan diulang 5-7 kali sampai anak hafal. Metode lain juga dengan menuliskan ayat di papan tulis.

Catatan Lapangan 26

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017
 Pukul : 09.30 WIB
 Lokasi : Kelas 1D SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Yogyakarta
 Sumber Data : Proses pembelajaran *tahfiz* di kelas 1D

Deskripsi Data:

Observasi dan dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran *tahfiz* di kelas 1D. Guru *tahfiz* yang mengampu di kelas 1D ini adalah Ustaz Habib Ahmad N.H., S.Th.I. Ustaz Habib mengkondisikan anak-anak sebelum memulai pembelajaran. Setelah anak-anak masuk kelas dan duduk, berdo'a dimulai dan meminta peserta didik yang piket pada hari itu untuk memimpin berdo'a di depan. Setelah berdo'a dilanjutkan *muroja'ah* surat al-Insyiqoq. Karena hari Jum'at adalah jadwal untuk *muroja'ah* hafalan bukan menambah hafalan. Selanjutnya Ustaz Habib menjelaskan permainan yang akan dimainkan di kelas 1D. anak-anak di suruh mengambil gulungan kertas berisi nama peserta didik dan nama surat, yang disediakan oleh guru *tahfiz*. Satu anak mengambil satu kertas. Peserta didik yang dipanggil maju kedepan. Ustaz Habib bilang siapa yang memegang surat at-Thoriq? Firdaus dan Brilian mengacungkan jari. Jadi mereka maju dan membaca surat at-Thoriq bersama diikuti teman yang duduk. Setelah selesai, mereka membuka kertas mereka dan membacakan siapa yang maju selanjutnya. Begitu seterusnya. Jika anak ada yang lupa, Ustaz Habib mengingatkan dan membenarkan bacaan mereka. Ustaz Habib memberi nilai kepada anak yang telah menghafal.

Selain itu mereka juga bernyanyi tentang rukun islam. Ustaz Habib juga memutar video diakhir pembelajaran yaitu murotal surat al-Muthoffifin.

Interpretasi:

Kesimpulan dari hasil observasi ini peneliti mengetahui proses pembelajaran *tahfiz* adalah berdo'a, *muroja'ah*. Karena hari Jum'at maka hanya *muroja'ah* surat yang sudah dihafal. *Muroja'ah* kali ini dibuat dalam permainan sehingga anak tidak merasa belajar. Anak-anakpun antusias dalam pembelajaran *tahfiz*. Pemberian nilai sebagai apresiasi anak-anak sudah menghafal dan diputarkan video saat pembelajaran selesai.

Catatan Lapangan 27

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Senin, 13 Maret 2017
 Pukul : 07.00 WIB
 Lokasi : di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Upacara (Apel Pagi) dan Proses Pembelajaran *Tahfiz* kelas 2C.

Deskripsi Data:

Observasi dan dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan yang dilakukan warga sekolah sebelum memulai pembelajaran. Setiap pagi di sekolah ini selalu memutar audio murotal (MP3) yang bisa terdengar di setiap kelas untuk membantu peserta didik mengingat hafalannya. Pada jam 07.15 WIB peserta didik bersiap-siap untuk melaksanakan upacara (apel pagi). Pada upacara tersebut dipimpin oleh Ustaz Burhani selaku kepala sekolah dan menyampaikan beberapa hal penting yaitu: tentang ketertiban, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan senantiasa melakukan kebaikan kapanpun dan terhadap siapapun. 07.30 apel pagi selesai dan peserta didik kembali ke kelas masing-masing dan memulai pembelajaran sesuai jadwal masing-masing.

Peneliti diberi kesempatan untuk mengobservasi pembelajaran *tahfiz* di kelas 2C. Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., selaku guru *tahfiz* di kelas 2C. Pembelajaran dimulai pada jam 07.38 WIB. Peserta didik bersiap-siap untuk berdo'a dan dipimpin oleh 2 peserta didik. Setelah berdo'a peserta didik *muroja'ah* surat Al-Munafiqun dan dilanjutkan dengan *muroja'ah* surat al-Infithor yang masih dipimpin oleh 2 orang peserta didik tadi. Peserta didik yang lainpun mengikuti. Jika ada peserta didik yang tidak membaca, Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., memanggil nama anak tersebut dengan maksud agar anak tersebut yang tidak membaca tadi akhirnya mau membaca lagi. Setelah *muroja'ah* dua surat tadi selesai di baca, selanjutnya Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., membagi kelas menjadi 2 kelompok. Kelompok Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., dan kelompok Ustazah Ida Yuliana, S.E.I. Kelompok Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., mendapat giliran diluar kelas dan kelompok Ustazah Ida Yuliana, S.E.I. di dalam kelas. Kelompok Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., pada hari ini menambah hafalan Surat Al-Mujadalah ayat 1-4 dan kelompok Ustazah Ida Yuliana, S.E.I. menambah hafalan Surat Al-Hadid ayat 21-25.

Metode yang digunakan oleh Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., adalah metode talaqi yaitu guru membacakan ayat dan peserta didik mengikuti bacaannya. Dimulai dari Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., membaca penggalan ayat pertama, peserta didik mengikuti bacaannya disertai dengan melihat Al-Qur'an. Penggalan ayat tersebut

diulang sebanyak 4x dengan melihat Al-Qur'an dan 1x dengan tanpa melihat Al-Qur'an. Jika masih ada yang belum lancar, maka peserta didik melihat Al-Qur'an lagi sampai benar-benar hafal. Setelah penggalan ayat pertama selesai dihafal, maka dilanjutkan di penggalan ayat berikutnya. Seperti yang pertama tadi, penggalan ayat kedua diulang sebanyak 4x dengan melihat Al-Qur'an dan 1x dengan tanpa melihat Al-Qur'an. Setelah peserta didik hafal, maka penggalan ayat pertama dan kedua digabung. Hal yang sama juga dilakukan untuk ayat berikutnya. Peserta didik dicoba membaca satu-persatu jika benar, maka mendapat pujian dan tepuk tangan.

Setelah selesai menghafal, peserta didik diminta untuk membuka buku *mutaba'ah* dan menilai sendiri apakah dia sudah lancar atau belum. Dengan cara peserta didik membaca ayat per ayat secara bersama tanpa melihat Al-Qur'an. Setelah dia lancar dia akan mencentang yang bagian lancar. Ini dimaksudkan untuk melatih kejujuran peserta didik untuk menilai dirinya sendiri. Di akhir pembelajaran Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., tetap mengoreksi buku *mutaba'ah* peserta dan memberi tanda tangan yang sudah jujur. Pembelajaran ditutup dengan do'a senandung Al-Qur'an. Ustazah Cariyatun, S.Pd.I., memberi tahu bahwa besok pagi peserta didik menyetorkan hafalan surat Al-Munafiqun.

Hasil dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat apel pagi dan pembelajaran berlangsung.

Interpretasi :

Jadi, kesimpulan dari hasil observasi ini adalah pelaksanaan apel pagi berjalan dengan lancar. Pembelajaran *tahfiz* di kelas 2C ini juga dapat berjalan lancar. Peserta didik mampu menambah hafalannya. Tapi jam masuk pada kesempatan ini sedikit mundur dikarenakan apel pagi yang melebihi waktu. Dan pemberitahuan bahwa besok pagi menyetorkan surat Al-Munafiqun. Hasil dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat apel pagi dan pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 28

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Senin, 13 Maret 2017
 Pukul : 09.30 WIB
 Lokasi : di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Proses Pembelajaran *Tahfiz* kelas 2A.

Deskripsi Data:

Observasi selanjutnya di kelas 2A dengan guru *tahfiz* adalah Ustazah Ida Yuliana, S.E.I. Kelas 2A ini peserta didiknya laki-laki. Dalam kelas ini peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok sesuai kemampuannya. Dan juga dalam kelas ini ada tiga guru yang mengampu dalam setiap kelompok. Dikarenakan ada salah satu guru yang tidak hadir. Maka pembelajaran *tahfiz* di kelas ini menggunakan metode klasikal. Pembelajaran dibuka oleh Ustazah Ida Yuliana, S.E.I. dengan salam dan dilanjut berdo'a memulai belajar. Setelah itu membaca surat al-Mujadalah dan dipimpin oleh Ustazah Ida Yuliana, S.E.I. Suasana kelas masih belum tenang. Karena kelas ini peserta didiknya laki-laki, masih ada yang belum konsentrasi dalam membaca. Akhirnya Ustazah Ida Yuliana, S.E.I dan dibantu oleh Ustazah Lia Kaulina Suci Ningtyas, S.Kom.I. untuk mengkondisikan peserta didik. Guru *tahfiz* pun berkeliling melihat peserta didik satu-satu dan menunjukkan ayat yang dibaca. Akhirnya dengan cara itu kurang efektif. Sehingga Ustazah Ida Yuliana, S.E.I dan dibantu oleh Ustazah Lia Kaulina Suci Ningtyas, S.Kom.I. membuat permainan dengan membentuk 2 kelompok untuk melakukan kuis. Dengan cara ini peserta didik merasa berkompetisi dengan temannya dan akhirnya mereka sangat antusias dalam membaca agar kelompok mereka bisa mendapat bintang yang banyak. Surat yang digunakan dalam kompetisi ini adalah surat Al-Jumu'ah dan surat Al-Munafiqun. Cara bermainnya adalah melanjutkan ayat. Setiap kelompok membaca dan dilanjutkan kelompok lain begitu seterusnya. Ustazah Ida Yuliana, S.E.I., yang menulis bintang dan Ustazah Lia Kaulina Suci Ningtyas, S.Kom.I., yang mengawasi peserta didik setiap kelompok. Akhirnya kelompok 2 yang memenangkan kompetisi ini dengan mendapat 48 bintang. Pembelajaran ini ditutup dengan berdo'a dan salam oleh guru *tahfiz*.

Hasil dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung.

Interpretasi :

Jadi, kesimpulannya adalah proses pembelajaran dapat berjalan lancar, walaupun ada guru *tahfiz* yang tidak hadir. Penguasaan kelas yang bagus dan dapat

membuat peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran. Hasil dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung.



Catatan Lapangan 29

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017
 Pukul : 07.44 WIB
 Lokasi : di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Proses Pembelajaran *Tahfiz* kelas 2B.

Deskripsi Data:

Observasi selanjutnya adalah di kelas 2B kelas yang dibimbing oleh Ustaz M. Adhi Fibian Ali S., S.Th.I. Kelas ini juga peserta didiknya laki-laki. Kelas ini ada 3 kelompok juga. Yang dipegang oleh Ustaz M. Adhi Fibian Ali S., S.Th.I., Ustazah Retno Ati, S.Hum., dan Ustaz Luqmanul Hakim, Lc. Kelompoknya Ustazah Retno Ati, S.Hum., dengan jumlah peserta didik 15 anak. Setelah berdo'a bersama di kelas, kelompok ini berpindah tempat yaitu di depan kelas 2A untuk pembelajaran *tahfiz*nya. *Muroja'ah* surat at-Tholaaq dibaca bersama dan di bimbing oleh guru *tahfiz*. Dalam *muroja'ah* ini ada anak yang semangat membaca ada yang pelan dalam membaca. Setelah selesai *muroja'ah*, menambah hafalan yaitu surat al-Mumtahanah ayat 1 (5 baris). Cara menghafalnya adalah dengan memenggal bagian ayat. Setiap penggalan ayat diulang sebanyak 5x. Setelah hafal anak menutup Al-Qur'an dan membacanya tanpa melihat, setelah hafal dilanjut dengan penggalan ayat berikutnya. Selanjutnya dua penggalan ayat digabung dan dibaca lagi dengan tanpa melihat Al-Qur'an. Sampai penggalan ayat terakhir. Setelah itu anak disuruh membaca satu ayat penuh sebanyak 10 kali *disimak* temannya dan berpasang-pasangan dua-dua. Karena Ustazah Retno juga membimbing dua peserta didik khusus yang hafalannya sudah sampai ayat 12 surat Al-Mumtahanah. Dua anak ini berhasil menyelesaikan hafalan 2 ayat yaitu ayat 12-13. Setelah semua peserta didik sudah selesai menghafal dengan pasangannya. Mereka menyetorkan hafalannya kepada Ustazah Retno. Anak yang sudah selesai menyetorkan hafalan mereka harus *muroja'ah* surat An-Nas sampai Al-Lail. Setelah selesai mereka boleh mengambil wudhu dan melaksanakan sholat Dhuha.

Hasil dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung.

Interpretasi:

Jadi kesimpulan dari hasil observasi ini adalah proses pembelajaran di kelas 2B ini berjalan dengan lancar. Peserta didik dapat menyetorkan hafalannya sesuai target. Tapi karena setelah menyetorkan hafalan peserta didik *muroja'ah* surat an-Nas sampai al-Lail, maka peserta didik tidak mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a

tetapi dengan *muroja'ah*. Hasil dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung.



Catatan Lapangan 30

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017
 Pukul : 09.40 WIB
 Lokasi : di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Proses Pembelajaran *Tahfiz* kelas 1B.

Deskripsi Data:

Saat peneliti menunggu untuk bertemu dengan Ustazah Siti Hapsoh, S.Pd.I., di depan kelas 3B. Karena beliau sedang mengajar. Tapi disaat peneliti menunggu, kelompok Ustaz Habib Ahmad Nur H., S.Th.I., melakukan pembelajaran di luar kelas, akhirnya secara tidak sengaja peneliti melakukan penelitian di kelompok Ustaz Habib Ahmad Nur H., S.Th.I. Pada kelompok ini model pembelajarannya dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Kelompok yang menghafal surat Al-Muthoffin, kelompok yang menghafal surat Abasa, dan Kelompok yang menghafal surat At-Takwir. Dan setiap kelompok membaca bersama-sama. Setelah itu Ustaz Habib Ahmad Nur H., S.Th.I. mengecek tiap kelompok dan membimbing tiap kelompok. Setelah itu Ustaz Habib Ahmad Nur H., S.Th.I. memberi penilaian di buku *mutaba'ah* dan membenarkan bacaan mereka. Setiap kelompok yang sudah selesai bisa kembali ke kelas.

Hasil dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung.

Interpretasi:

Kesimpulan dari observasi proses pembelajaran ini berjalan dengan baik, tapi diakhir proses tidak ditutup dengan berdo'a. Hasil dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 31

Teknik Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017
 Pukul : 07.00 WIB
 Lokasi : di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta
 Sumber Data : Kedisiplinan Guru dan Data tentang SDIT Luqman Al
 Hakim Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data:

Peneliti datang di sekolah pada jam 07.00 WIB. Di lingkungan sekolah sudah terdengar murotal yang di putar melalui *speaker* sekolah dan terlihat silih berganti peserta didik berdatangan. Pada jam 07.15 WIB berdasarkan jadwal pembelajaran adalah jam untuk melakukan Tasmi'. Penelitipun berkeliling ke setiap kelas dan hasilnya adalah ada beberapa kelas yang sudah memulai tasmi' dengan didampingi oleh guru *tahfiz* dan guru kelas. Ada juga di kelas lain yang masih menunggu guru untuk melakukan tasmi' dan ada juga kelas yang peserta didiknya memulai memimpin sendiri tasmi'nya. Setelah itu peneliti memutuskan untuk ke kantor kepala sekolah untuk bertemu Ustaz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I.

Penelitipun berkonsultasi dengan Ustaz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I. tentang gambaran umum sekolah ini. Beliau mengoreksi format gambaran yang peneliti bawa. Mulai dari profil SDIT Luqman Al Hakim Sleman sampai dengan sarana prasarana, tujuan sekolah semua dijelaskan.

Setelah selesai konsultasi dengan Ustaz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I., peneliti menemui Ustazah fatima untuk meminta file tentang *rundown* kegiatan mabit. Alhamdulillah peneliti mendapatkan *copy*-an file kegiatan mabit.

Interpretasi:

Dari hasil observasi kedisiplinan guru di SDIT Luqman Al Hakim Sleman ada yang belum sempurna. Jadwal guru masuk sekolah semestinya jam 07.00 WIB. tapi ada beberapa guru yang belum disiplin waktu. Hasil dokumentasi peneliti mendapatkan gambaran umum sekolah, yaitu profil, visi-misi, sarana prasarana, tujuan sekolah. Peneliti juga mendapatkan *rundown* kegiatan mabit. Dimana data ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat data lainnya.

Lampiran III

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pengkondisian Peserta Didik Berdo'a



Peserta Didik Memimpin Berdo'a



Saling Menyimak Bacaan Al-Karim



Murojaah Bersama di Depan Kelas



Guru Mentalaqqi Peserta Didik



Peserta Didik Saling Manghafal



Pembelajaran di Luar Kelas



Pembelajaran di Dalam Kelas



Metode Kitabah



Pembelajaran Perkelompok Outdoor



Pembelajaran Perkelompok indoor



Bimbingan di Luar Jam Pembelajaran



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Setoran Harian



Kegiatan Mablit



Kegiatan Tasmi'



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Guru Tahfiz



Proses Pembelajaran Tahfiz



Penilaian Buku Mutabaah



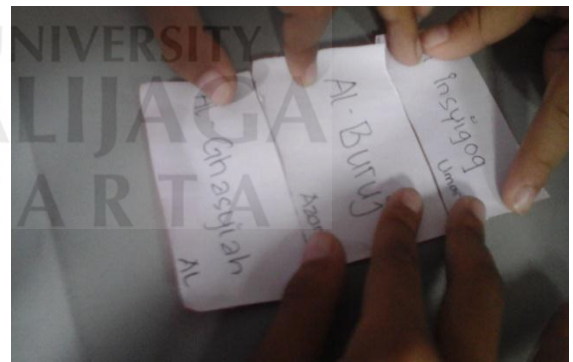
Sholat Dhuha dan Murojaah



Sholat Fardhu Berjamaah



Metode Bermain



Model Permainan Tahfiz



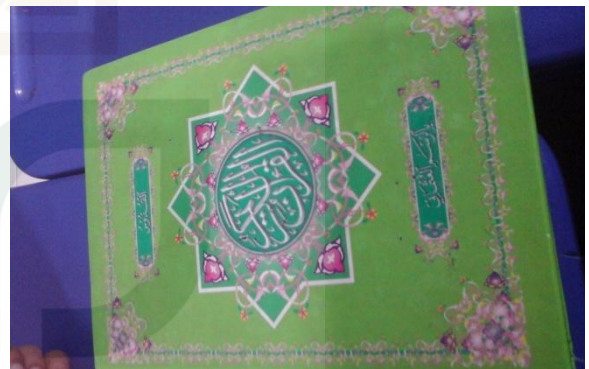
Piala Maghrib Mengaji



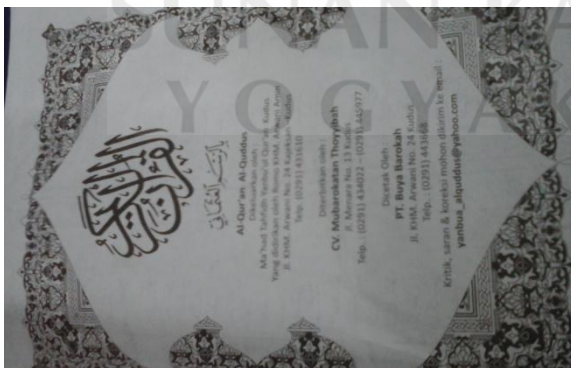
Pengontrolan Group Magrib Mengaji



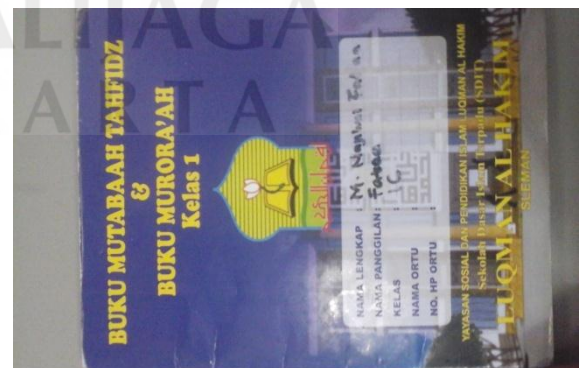
Reward Bintang



Al-Qur'an Al-Quds



Metode Al-Karim (Jilid)



Buku Mutabaah



Setoran dengan Teman



Pembelajaran Metode Bermain



Fasilitas Sekolah (LED TV)



Pembelajaran Metode Talaqqi



Ujian Bulanan (Persurat)



Pendalaman Keislaman

Lampiran IV

Gambaran Umum Sekolah

A. Identitas Sekolah/Letak Geografis

1. Nama Sekolah : SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. Ahmad Burhani, M.S.I.
3. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Palagan Tentara Pelajar No. 52
 - b. Dusun : Sedan
 - c. Desa/ Kelurahan : Sariharjo
 - c. Kecamatan : Ngaglik
 - d. Kab/kota : Sleman
 - e. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - f. Kode Pos : 55581
 - g. Telp : (0274) 866744
4. Email Sekolah : luqmanalhakim.allsmart@gmail.com
5. Web : luqmanalhakim.sch.id
6. Nama Yayasan : Yayasan Sosial dan Pendidikan Luqman Al Hakim
Yogyakarta
7. No. Izin Pendirian : 432/KPTS/2016
8. No. JSIT : 4.34.04.02.2013
9. NPSN : 69957218
8. Jenjang Akreditasi : - (Belum Meluluskan Peserta Didik)

9. Tahun didirikan : 2014(02 Januari 2014)

10. Tahun beroperasi : 2014

11. Kepemilikan tanah :

a. Status tanah : Tanah Wakaf

b. Luas tanah : 2.817 m²

12. Luas Bangunan : 900 m² x 3 lantai

13. Batas wilayah :

Sebelah utara : Berdampingan dengan Sasanti Restaurant

Sebelah Selatan : Berdampingan dengan Pecel Solo, Bengkel dan Kebun

Sebelah Barat : Jalan akses HYATT Regency

Sebelah Timur : Jalan raya Palagan Tentara Pelajar.

Secara geografis, jarak tempuh lokasi sekolah persis pinggir jalan Palagan Tentara Pelajar, namun posisi bangunan sekolah berada 150 m masuk kearah Barat. Dan tempatnyapun aman, nyaman, bersih dan asri. Sehingga sangat kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

SDIT Luqman Al Hakim Sleman memadukan kurikulum pendidikan nasional 2013 dengan kurikulum khas yayasan. Penekanan Kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat di usia awal-awal Sekolah Dasar “Golden Age” dengan menghafal Al Qur’an dan Al Hadits. Selain penambahan kurikulum khas yayasan,

pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan kepada nilai-nilai Al Quran dan As Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab Islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orangtua serta masyarakat.

SDIT Luqman Al Hakim Sleman memiliki panggilan khusus ESLUHA ALL SMART dengan makna SDIT Luqman Al Hakim Sleman mengasah pribadi yang Sigap, Mandiri, Aktif, Religius dan Teladan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman menerapkan belajar 5 (lima) hari, yaitu mulai hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Pembelajaran dimulai pada pukul 7.30 WIB sampai dengan pukul 14.00 bagi kelas 1 tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 4 rombongan belajar (1A, 1B, 1C, 1D) dan juga nantinya kelas 2 dan 3, sedangkan bagi kelas 4,5 dan 6 pembelajaran sampai pukul 15.00 WIB dengan Shalat Ashar sebagai jam terakhir.

Hari Sabtu dimanfaatkan sebagai hari pelaksanaan ekstra kurikuler. Dan juga dimanfaatkan bagi pembelajaran remedial bagi siswa yang membutuhkan.

B. Visi dan Misi SDIT Luqman Al Hakim Sleman

Visi: Qur'ani, Mandiri, Berprestasi dan Peduli Lingkungan

Dengan indikator:

- 1) Hafal 10 Juz dengan tilawah yang baik.
- 2) Memiliki kemandirian dan akhlak yang Islami.
- 3) Memiliki kemampuan akademis yang kokoh.
- 4) Memiliki kepedulian lingkungan yang responsif.

5) Berbudaya nasional dan lokal.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an yang unggul.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan karakter lewat program-program yang memandirikan.
- 3) Menyelenggarakan proses pendidikan yang aktif, inovatif, islami, kreatif efektif dan menyenangkan dibingkai Kurikulum 2013.
- 4) Menyelenggarakan program kepedulian lingkungan yang terpadu.

C. Sarana dan Prasarana

1. Gedung yang kokoh
2. Masjid Standar sekolah modern
3. Kurikulum yang handal mengarah pada pembentukan karakter sebagai mukmin yang taat dan sebagai calon pemimpin umat
4. UKS
5. Perpustakaan
6. Kelengkapan kelas standar sekolah internasional (LED TV, AC, CCTV & akses internet/intranet serta kelengkapan smart lainnya)
7. Area bermain yang luas dan teduh
8. Kegiatan *Outbound* ditangani tenaga profesional
9. Sarana MCK yang memadai
10. Antar jemput bagi yang membutuhkan
11. Tersedianya dapur sekolah yang memenuhi standar sanitasi lingkungan

D. Tujuan Sekolah

ESLUHA-ALL SMART

Aqidah Lurus

Lahirkan Akhlak Mulia

Luas Wawasan Keilmuan

Sungguh-sungguh Berkarya

Menghafal dan Memahami Al Qur'an

Aktif Beribadah yang Benar


Reflektor Kebaikan

Tampil Melestarikan Lingkungan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V. Pengajuan Penyusunan Skripsi


 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 FM-UINSK-BM-08-05/RC

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Hal : Pengajuan Judul/Tema Skripsi/Tugas Akhir
 Kepada Yth :
 Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Ismawati
 NIM : 13480047
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : VII
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

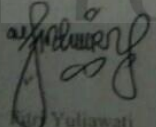
Mengajukan Judul/Tema Skripsi/Tugas Akhir sebagai berikut:

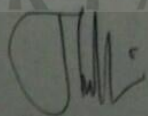
**KREATIVITAS GURU PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN YOGYAKARTA**

Besar harapan saya tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatiannya Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui,

Penasihat Akademik,
 
 NIP. 19820724 201101 2 011

Pemohon,

 Dian Ismawati
 NIM. 13480047

Lampiran VI. Penunjukan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281. Telp.:(0274) 513056. Fax:(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor: B-049/Un.02/PGMI/PP.009/1/2017
Sifat : biasa
Lamp. : 1(satu) eksemplar
Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

17 Januari 2017

Kepada Yth.
Andi Prastowo, M. Pd. I,
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Dian Ismawati
NIM : 13480047
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN YOGYAKARTA

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan
Program Studi PGMI
Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran VII. Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dian Isnawati
 Nomor Induk : 13480047
 Jurusan : PGMI
 Semester : VII
 Tahun Akademik : 2016/2017
 Judul Skripsi : "KREATIVITAS GURU PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN YOGYAKARTA"

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 Desember 2016	I	Bimbingan Proposal (Judul, latar belakang dan rumusan Masalah)	
2.	10 Januari 2017	II	Revisi proposal (kajian teori, kajian pustaka dan tata penulisan)	
3.	27 Januari 2017	III	Revisi Proposal dan ACC seminar	
4.	03 Februari 2017	IV	Revisi setelah seminar dan ACC Penelitian	
5.	04 April 2017	V	Bimbingan BAB IV	
6.	11 April 2017	VI	Bimbingan dan Revisi BAB IV	
7.	18 April 2017	VII	Bimbingan dan Revisi BAB IV & V	
8.	08 Mei 2017	VIII	Bimbingan dan Revisi BAB I, II, III, IV, V	
9.	16 Mei 2017	IX	Revisi BAB I - V dan ACC Munasqiyah	
10.				

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Pembimbing

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

NIP. 19820909 201001 1 008

Lampiran VIII. Bukti Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Dian Ismawati
 Nomor Induk : 13480047
 Program Studi : PGMI
 Semester : VII
 Tahun Akademik : 2016/2017
 Judul Skripsi : "KREATIVITAS PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 31 Januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Januari 2017
 Moderator
 Andi Prastowo, M. Pd. I.
 NIP. 19820505 201101 1 008

Lampiran IX. Surat Izin Penelitian Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0540/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017 20 Februari 2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Pimpinan SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"KREATIVITAS GURU PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.


Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :


Nama : Dian Ismawati
NIM : 13480047
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Kusuma No. 889 Rt. 78 Rw. 18 Gendeng Gk. IV Kel. Gondokusuman
Kec. Bacio Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Februari-Maret 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Istiringsih



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran X. Surat Izin Penelitian Gubernur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-044/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017 13 Februari 2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta


Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : " KREATIFITAS GURU PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dian Ismawati
NIM : 13480047
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Timoho Gendeng Gondokusuman

untuk mengadakan penelitian di :SDIT Luqman Al-Hakim Sleman Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi,Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Februari-Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.




a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningasih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran XI. Surat Izin dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
 Nomor : 070 / Bappeda / 736 / 2017
TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbangpol/705/2017 Tanggal : 21 Februari 2017
 Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : DIAN ISMAWATI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13480047
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Alamat Rumah : Ds. Jrahah Sidorekso Kaliwungu Kudus Jateng
 No. Telp / HP : 089669327396
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKK~~ dengan judul
KREATIVITAS GURU PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN
YOGYAKARTA
 Lokasi : SDIT Luqman AL-Hakim Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 21 Februari 2017 s/d 23 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
 Pada Tanggal : 21 Februari 2017
 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
 u.b.
 Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
 Inovasi


Ir. KATNAN HIDAYATI, MT
 Pembina

66828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Camat Ngaglik
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
6. Kepala SDIT Luqman AL-Hakim Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA
8. Yang Bersangkutan

Lampiran XII. Surat Rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
 Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 21 Februari 2017

Nomor : 070 /Kesbangpol/ 705 /2017
 Hal : Rekomendasi
 Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Bappeda
 Kabupaten Sleman
 di Sleman

REKOMENDASI


Memperhatikan surat :
 Dari : Kepala Badan Kesbangpol DIY
 Nomor : 074/1671/Kesbangpol/2017
 Tanggal : 20 Februari 2017
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KREATIVITAS GURU PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Dian Ismawati
 Alamat Rumah : Ds. Jrakah Sidorekso Kaliwungu Kudus Jateng
 No. Telepon : 089669327396
 Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 NIM / NIP : 13480047
 Program Studi : S1
 Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SDIT Luqman Al-Hakim Sleman
 Waktu : 21 Februari 2017 - 21 Mei 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Sleman



Drs. Agoes Soesilo Endiarto, M.Si
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP 19580803 198303 1 011

Lampiran XIII. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA
SDIT LUQMAN AL HAKIM SLEMAN
 Alamat : Jl. Palagan Tentara Pelajar No. 52 Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
 Telp : (0274) 866744 Email : luqmanalhakim.alismari@gmail.com
 Web: luqmanalhakim.sch.id
 No. Izin Pendirian: 432/KPTS/2016 No. Keanggotaan JSIT 4.34.04.02.013
 No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69957218

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 01/S.Ket.SDIT-LHS/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ahmad Burhani, M.S.I
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian Ismawati
 NIM : 13480047
 Jenjang : Sarjana I Pendidikan
 Prodi : PGMI
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **Kreativitas Guru Pembimbing Tahfidz dalam Pembelajaran Hafalan Al Quran di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta** terhitung sejak tanggal 10 Februari s/d 10 Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 03 Maret 2017

Kepala Sekolah

 Drs. Ahmad Burhani, M.S.I.



Lampiran XIV. Sertifikat SOSPEM



Lampiran XV. Sertifikat OPAK



Lampiran XVI. Sertifikat PPL 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
 Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : DIAN ISMAWATI
NIM : 13480047
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Dra. Hj. Endang Sulistyawati, M.Pd.I.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

96.20 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ketua,


Adhi Setiawan, M.Pd.
 NIP. 19800901 200801 1 011

Lampiran XVII. Sertifikat PPL 2

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 599621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/ Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281</p>	
<h1>Sertifikat</h1> <p>Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016</p>	
Diberikan kepada	
Nama	: DIAN ISMAWATI
NIM	: 13480047
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MIN Yogyakarta II dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.63 (A).	
<p>Yogyakarta, 2 September 2016</p> <p>a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan</p>  <p>Adhi Setiawan NIP. 19800901 200801 1 011</p>	

Lampiran XVIII. Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.368/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Dian Ismawati
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Kudus, 28 April 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 13480047
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi	: Plosokesep, Bunder
Kecamatan	: Patuk
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.




Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XIX. Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00/9/2.48.18.123/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Dian Ismawati

NIM : 13480047

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	96.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:


Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 4 April 2016

TERIAN KEPALA PTIPD



Lampiran XX. Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.24.4651/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dian Ismawati
تاريخ الميلاد : ٢٨ أبريل ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا, ٢٥ فبراير ٢٠١٦
المدير


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Lampiran XXI. Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.21.6115/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **DIAN ISMAWATI**
 Date of Birth : **April 28, 1995**
 Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	48
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 02, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XXII. Sertifikat PKTQ



Lampiran XXIII. Ijazah SMA

**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

**SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN AKHIR MADRASAH BERSTANDAR NASIONAL**

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : BAHASA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nomor : 11/02/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kudus, menerangkan bahwa :

nama : **DIAN ISMAWATI**
tempat dan tanggal lahir : Kudus, 28 April 1995
nama orang tua : Kepdi
madrasah asal : MAN 2 Kudus
nomor induk : 7232

Isilah mengikuti Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional berdasarkan Surat Keputusan
Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 02 Tahun 2013 dengan hasil sebagai berikut :

No.	Mata Pelajaran	Angka	Nilai
1	Al-Qur'an Hadis	9,80	Gemilang
2	Akidah-Akhlak	9,20	Gemilang
3	Fikih	9,20	Gemilang
4	Sejarah Kebudayaan Islam	9,00	Gemilang
5	Bahasa Arab	9,40	Gemilang
	Jumlah	46,60	Empat gemilang

Kudus, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,

NIP. 196612121992031004
MA 110037710

Kepulauan Pendidikan Islam
Nomor : 011-19920-110037710 Tanggal 18 Februari 2013

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

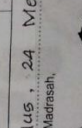
Program : Bahasa

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) : DIAN ISMAWATI
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 28 April 1995
Nomor Induk : 7232
Nomor Peserta : 24 - 901-005 - A

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam	8,95	9,80	9,46
a.	Al-Qur'an-Hadis	8,23	9,20	8,85
b.	Akidah-Akhlak	8,70	9,20	8,90
c.	Fikih	8,20	9,00	8,72
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	8,30	9,40	8,96
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,23	9,00	8,73
3.	Bahasa Indonesia	8,38	9,40	8,98
4.	Bahasa Arab	8,28	8,00	8,15
5.	Bahasa Inggris	8,48	9,80	9,37
6.	Bahasa Prancis	8,38	9,75	9,20
7.	Matematika	8,63	9,25	9,00
8.	Sastra Indonesia	8,50	9,80	9,28
9.	Antropologi	8,28	9,60	9,11
10.	Sejarah	8,20	8,70	8,50
11.	Seni Budaya	7,79	9,20	8,64
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,12	8,80	8,93
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi			
14.	Keterampilan			
	Rata-Rata	8,20	8,40	8,32
	Rata-Rata			8,86
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,73	8,60	8,7
2.	Bahasa Inggris	8,15	8,40	8,3
3.	Matematika	9,20	9,50	9,4
4.	Sastra Indonesia	9,00	8,25	8,6
5.	Antropologi	9,28	8,60	8,9
6.	Bahasa Prancis	9,27	8,40	8,8
	Rata-Rata			8,8

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah
*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Kudus, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,

NIP. 196612121992031004

Lampiran XXIV. Ijazah KMD

GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA YOGYAKARTA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
TINGKAT CABANG (PUSDIKLATCAB)

IJAZAH

Nomor : 066 / KMD.UIN / 1205 / 2016

Diberikan kepada :

Nama : **Dian Ismawati**

Tempat & Tgl. Lahir : **Kudus, 28 April 1995**

Kwartir Cabang : **Kwartir Cabang Kota Yogyakarta**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
yang diselenggarakan pada tanggal 18 s.d 24 Januari 2016
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pusdiklatcab Kwartir Cabang Kota Yogyakarta

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD
yang diselenggarakan oleh Kwarcab setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya,
sebagai persyaratan untuk mengikuti KML

Yogyakarta, 24 Januari 2016

Ketua,
Gerakan Pramuka Kwarcab Kota Yogyakarta

Kepala Pusdiklatcab,

Drs. Edy Heri Susana, M.Pd., MG

Drs. Amik Setiaji, M.Pd., LMT

KURIKULUM KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR			
I. BABAK PENGANTAR			
Modul 1 : PENGANTAR		5 jampel	
1.1. Upacara Pembukaan Kursus.....	1 jampel		
1.2. Orientasi Kursus.....	1 jampel		
1.3. Tes Awal	1 jampel		
1.4. Dinamika Kelompok Pengembangan Sasaran Kursus	2 jampel		
II. BABAK INTI			
Modul 2 : KEPRAMUKAAN, ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA GERAKAN PRAMUKA		7 jampel	
2.1. UU No. 12/2010, AD dan ART Gerakan Pramuka	2 jampel		
2.2. Kepramukaan, Sejarah, dan Pendidikan Kepramukaan	2 jampel		
2.3. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan	2 jampel		
2.4. Kode Kehormatan, Kiasan Dasar dan Motto	1 jampel		
Modul 3 : PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK)		7 jampel	
3.1. Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik).....	1 jampel		
3.2. Prodik Pramuka Siaga	1 jampel		
3.3. Prodik Pramuka Penggalang	1 jampel		
3.4. Prodik Pramuka Penegak dan Pandega	1 jampel		
3.5. Memahami Peserta Didik dan Kebutuhannya	1 jampel		
3.6. Menciptakan Kegiatan yang Menarik, Menantang, dan Mengandung Pendidikan	2 jampel		
Modul 4 : CARA MEMBINA DENGAN SISTEM AMONG		4 jampel	
4.1. Cara Membina dan Sistem Among	1 jampel		
4.2. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Pembina Pramuka	1 jampel		
4.3. Komunikasi dan Bergaul dengan Peserta Didik.....	1 jampel		
4.4. Mengelola Satuan Pramuka.....	1 jampel		
Modul 5 : ORGANISASI		4 jampel	
5.1. Struktur Organisasi dan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka	1 jampel		
5.2. Satuan Karya Pramuka	1 jampel		
5.3. Organisasi dan Administrasi Gugus Depan	1 jampel		
5.4. Dewan Satuan dan Forum S, G, T, D	1 jampel		
Modul 6 : SKU/ TKU, SKK/ TTK, SPG/ TPG dan ALAT PENDIDIKAN		3 jampel	
6.1. SKU/ TKU, SKK/ TTK, SPG/ TPG	1 jampel		
6.2. Cara Menguji SKU/ TKU, SKK/ TTK, SPG/TPG	1 jampel		
6.3. Upacara dan Permainan	1 jampel		
Modul 7 : KEGIATAN DI ALAM TERBUKA (OUTDOOR ACTIVITY)		31 jampel	
7.1. Ketrampilan Kepramukaan	3 jampel		
7.2. Ketrampilan Kepramukaan Pramuka Siaga	7 jampel		
7.3. Ketrampilan Kepramukaan Pramuka Penggalang	7 jampel		
7.4. Ketrampilan Kepramukaan Pramuka Penegak dan Pandega	7 jampel		
7.5. Penjelajahan	7 jampel		
III. BABAK PELENGKAP			
Modul 8 : PELENGKAP		4 jampel	
8.1. Lambang Gerakan Pramuka, WOSM, NKRI, Lagu Kebangsaan, Bendera, dan Pakaian Seragam			
Pilihan :			
8.2. Perlindungan Anak			
8.3. Kewiraan			
8.4. Kewirausahaan			
8.5. Muatan Lokal			
8.6. Muatan Nasional : Global Warming			
8.7. Jam Pimpinan			
IV. BABAK PENUTUP			
Modul 9 : PENUTUP		7 jampel	
9.1. Api Unggun Malam Apresiasi Budaya	2 jampel		
9.2. Forum Terbuka	2 jampel		
9.3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1 jampel		
9.4. Tes Akhir dan Evaluasi	1 jampel		
9.5. Upacara Penutupan Kursus	1 jampel		
Jumlah Jam Pelajaran (Jampel)		72 jampel	
1 Jampel = 45 menit			
<p style="text-align: right;">Pimpinan Kursus</p> <p style="text-align: right;"><i>[Signature]</i></p> <p style="text-align: right;">Prayogo Ontowiryo, SE., LMG</p>			

Lampiran XXV. Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE****A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Dian Ismawati

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 28 April 1995

Alamat : Sidorekso RT 01 RW 05 Kaliwungu Kudus

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Nikah

Golongan Darah : B

Kewarganegaraan : Indonesia

No.Hp : 08966937396

Email : dianismawati206@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama Orang Tua

1. Ayah : Kasdi
2. Ibu : Ngatiyem

Alamat Orang Tua : Sidorekso RT 01 RW 05 Kaliwungu Kudus

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 2 Sidorekso (2001-2007)
2. SMP/MTs : MTs NU Mafatihul Ulum (2007-2010)
3. SMA/MA : MAN 2 Kudus (2010-2013)

4. S1 : PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

D. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Divisi Tahfiz UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2015)
2. Sekretaris Pengurus Harian UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2016)

E. Pengalaman Kegiatan

1. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (2016)

Yogyakarta, 25 April 2017

Penulis,



Dian Ismawati

NIM. 13480047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA